

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS
III SDN 100010 SABABALIK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugasdan
Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURLAN HARAHAHAP
Nim. 07 330 0066

**PROGRAM STUDI
TADRIS MATEMATIKA**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS
III SDN 100010 SABABALIK**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugasan
Syarat-Syarat untuk Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURLAN HARAHAHAP
Nim. 07 330 0066

**PROGRAM STUDI
TADRIS MATEMATIKA**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS
III SDN 100010 SABABALIK**



SKRIPSI

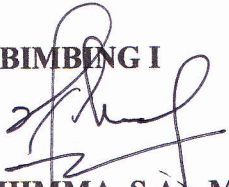
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Syarat-syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

NURLAN HARAHAP
Nim. 07 330 0066

**PROGRAM STUDI
TADRIS MATEMATIKA**

PEMBIMBING I


Hj. ZULHIMMA, S.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II


ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBİYAH**

Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang, Telp.(0634) 22080 fax (0634) 24022 Padangsidimpuan

Hal :Skripsi a.n
NURLAN HARAHAAP
Lamp : 5 (Lima) Exemplar

Padangsidimpuan, April 2012
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. NURLAN HARAHAAP yang berjudul: **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS III SDN 100010 SABABALIK"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam(S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama, kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

PEMBIMBING I

HJ. ZULHIMMA, S.Ag, M. Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II

ALMIRA AMIR, M.Si
NIP. 19730902 200801 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Judul Skripsi: **UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN
BANGUN DATAR DI KELAS III SDN 100010 SABABALIK**

Ditulis oleh

Nama : Nurlan Harahap

Nim : 07 330 0066

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 10 Mei 2012

Ketua/Ketua Senat



DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL

NIP: 19680704 200003 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURLAN HARAHAP
Nim : 07 330 0066
Jurusan : TARBIYAH/ TMM-2
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS III SDN 100010 SABABALIK

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pada pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagai mana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, April 2012



NURLAN HARAHAP,
NIM. 07 330 0066

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Subahana Wataala, karena penulis telah dianugerahkan kekuatan dan kesehatan, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah sederhana ini, shalawat dan salam pada junjungan kita nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa perubahan dari alam jahiliyah kealam yang penuh hidayah.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk mendapat gelar sarjana pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah di STAIN Padangsimpun selama melakukan penelitian ini, penulis banyak menerima bantuan pemikiran dan arahan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Padangsidimpun Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL ketua Jurusan Tarbiyah Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag.M.Pd, Ketua Program Studi Matematika Dr. Lelya Hilda, M.Si dan seluruh pegawai jurusan tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelayanan informasi serta administrasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd, sebagai pembimbing I, yang telah banyak memberikan arahan dan bantuan pemikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
3. Ibu Almira Amir, M.Si, sebagai pembimbing II, yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ketua Program Studi Matematika Dr. Lelya Hilda, M.Si dan seluruh pegawai jurusan tarbiyah dan pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bantuan pelayanan informasi serta administrasi yang dibutuhkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
5. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada bapak kepala Perpustakaan Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag beserta staf

karyawan/wati yang telah memberi bantuan pinjaman buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Kepala sekolah SDN 100010 Sababalik Kecamatan Batang Onang Ibu Ida Herawati, S.Pd.I, yang telah berkenan memberi izin penulis untuk melakukan penelitian di SDN 100010 Sababalik kecamatan Batang Onang dan memberikan data informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini.
7. Siswa siswi SDN 100010 Sababalik kecamatan Batang Onang khususnya kelas III yang telah banyak membantu kelancaran dalam proses penelitian ini.
8. Teristimewa, Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah bersusah payah untuk memenuhi kebutuhan penulis sejak kecil sampai sekarang ini, serta berdo'a agar penulis berhasil dan berguna bagi agama, bangsa, dan negara.
9. Teman-teman mahasiswa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang mana telah berpartisipasi dalam memberikan motivasi sehingga tugas-tugas yang diberikan kepada penulis dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis berharap, semoga Allah SWT. memberikan imbalan yang berlipat ganda kepada mereka yang memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2012

Penulis



NURLAN HARAHAHAP

NIM: 07 330 0066

ABSTRAKSI

Nama : Nurlan Harahap
Nim : 07.3300 066
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas III SDN 100010 Sababalik

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak siswa yang ditemukan kesulitan dalam mempelajari matematika pada pokok bahasan bangun datar, seperti dalam menyelesaikan soal. Rumusan masalahnya apakah pembelajaran melalui metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SDN 100010 Sababalik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode drill pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SDN 100010 Sababalik. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan dengan 2 siklus dan empat tahap.

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung kelapangan yaitu di SD N 100010 Sababalik, yang kedua tes yaitu untuk melihat keberhasilan belajar maupun ketidak berhasilan belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Setelah data dari objek penelitian terkumpul maka penulis menganalisis data tersebut. Untuk melihat jumlah persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar meningkat dengan melalui metode drill, ini dapat dilihat dari sebelum siklus dan setelah siklus, sebelum siklus nilai rata-rata siswa 50,0 dengan jumlah persentase siswa yang tuntas belajar 6 orang atau 26,08%, dan setelah masuk pada siklus yaitu siklus I meningkat yaitu nilai rata-rata siswa 55,21 dengan jumlah persentase siswa yang tuntas belajar 9 orang atau 39,13%, pada pertemuan pertama, pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 62,17, dengan jumlah persentase siswa 14 orang atau 60,86%, kemudian pada siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 69,13 dengan jumlah persentase siswa yang tuntas belajar 19 orang atau 82,60%, pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 76,95 dengan jumlah persentase siswa yang tuntas belajar 22 orang atau 95,65%, sudah jauh meningkat dibandingkan siklus I. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan bangun datar dengan melalui metode drill adalah memuaskan, dan penelitian ini dapat dihentikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMA PENGESAHAN.....	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
SURAT PERYATAAN MENYUSUN SKRIPSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Batasan Istilah	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Indikator Tindakan	8
I. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Metode Drill	10
2. Bangun Datar.....	20
3. Hasil Belajar.....	28
B. Kerangka Berpikir	33
C. Penelitian Terdahulu	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
E. Langkah-Langkah Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I.....	52
2. Siklus II	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	80
B. Saran-Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Indikator Tindakan.....	8
2. Instrumen Penelitian.....	38
3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketuntasan Pada Siklus II Pertemuan II.....	75
4. Peningkatan Nilai Rata-Rata Pada Siklus II.....	75
5. Peningkatan Jumlah Siswa Yang Tuntas Pada Siklus II Pertemuan II..	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar yang baik sangat berpengaruh untuk mencapai hasil yang lebih baik, baik dia dipihak pemerintah maupun pihak para guru (pendidik), yang berhubungan langsung dengan siswa. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah merupakan tolak ukur dari tinggi rendahnya prestasi belajar yang dilakukan.

Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya setelah dilakukan evaluasi pada pelajaran tersebut.¹ Evaluasi merupakan alat penilaian untuk melihat sejauh mana keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Hasil kegiatan pembelajaran tercermin dalam perubahan perilaku, yang dipersoalkan adalah kepastian bahwa hasil belajar yang dicapai siswa itu apakah benar merupakan hasil kegiatan pembelajaran yang bersangkutan. Untuk kepastiannya seharusnya guru mengetahui tentang karakteristik perilaku siswa saat mereka mau masuk sekolah dan mulai dengan kegiatan pembelajaran dilangsungkan, tingkat dan jenis karakteristik perilaku siswa yang telah dimilikinya ketika mau mengikuti kegiatan pembelajaran.²

¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 8.

²*Ibid.*, hlm. 11.

Hasil belajar seseorang tidak selalu baik atau menetap, terkadang baik dan terkadang buruk, yaitu tinggi, sedang, dan rendah tergantung siswa menyikapi proses pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi semua orang selalu menginginkan hasil belajar yang baik sekali pun itu sulit untuk diraih, karena dengan hasil belajar yang baik, maka akan memperoleh prestasi yang tinggi. Sehingga akan memudahkannya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Selain itu, akan mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam belajar dan mendapat beasiswa di sekolah yang bersangkutan.

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam QS: Mujadalah : 11, yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأُولَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama tetapi berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan zaman, seperti pelajaran matematika. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak di samping kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri.⁴ Maka dari ayat tersebut, dapat diketahui bahwa orang-orang yang memiliki

³ Departemen Agama RI Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 543.

⁴ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 62-63.

ilmu pengetahuan dan orang-orang yang memiliki prestasi atau hasil belajar yang baik, baik dia pengetahuan agama maupun pengetahuan umum seperti pelajaran matematika, maka Allah akan mengangkat derajatnya dan dihormati orang-orang yang ada disekitarnya.

Kalau dilihat di sekolah-sekolah masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika sehingga membuat mereka jenuh pada waktu belajar, dan menyebabkan hasil belajar matematika siswa menjadi rendah. Matematika adalah bahasa simbol, bahasa numerik, dan juga bersifat abstrak.

Berdasarkan observasi awal penelitian dilapangan yang dilakukan penulis, dari ibu Dahrina Sir mengatakan bahwa di SDN 100010 Sababalik khususnya kelas III masih banyak ditemukan siswa yang kesulitan dalam mempelajari matematika pada pokok bahasan bangun datar, seperti dalam menyelesaikan soal. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode yang kurang baik, metode yang dimaksud di sini adalah metode ceramah, sehingga dalam proses belajar siswa tidak bersemangat karena hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru. Menyebabkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar masih banyak di bawah 60 nilai ini masih jauh dari nilai yang diharapkan. Untuk menghindari hal-hal tersebut, ada beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika, salah satu adalah metode mengajar. Metode mengajar adalah taktik atau strategi yang

digunakan oleh guru dalam menyampaikan mata pelajaran kepada siswa, salah satu dimensi strategi itu adalah metode mengajar.

Kehadiran metode menempati posisi penting dalam menyampaikan bahan/materi pelajaran.⁵ Materi pelajaran yang disampaikan tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melihat permasalahan ini, seorang guru dituntut agar mampu memilih metode mengajar yang tepat sebelum proses pembelajaran dilakukan. Untuk membantu siswa memahami serta menguasai materi pelajaran yang diberikan guru. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan pemahaman dan penguasaan siswa pada pokok bahasan bangun datar, salah satunya adalah melalui metode drill.

Metode drill adalah metode mengajar dengan mengadakan latihan-latihan secara berulang-ulang atau memberikan latihan tertulis kepada siswa.⁶ Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketetapan, kesempatan, dan keterampilan.⁷ Sehingga menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada siswa, dan lebih mengingat pelajaran yang telah diberikan guru, seperti pelajaran bangun datar.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 76.

⁶ Mukhrin, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis untuk Calon Guru)*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 75.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 242.

Berdasarkan uraian di atas bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SDN 100010 Sababalik mendorong penulis melaksanakan penelitian, dengan judul:

“UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS III SDN 100010 SABABALIK”.

B. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan siswa mengenai matematika masih rendah
2. Siswa kurang paham dengan materi yang diajarkan guru karena dalam mengajar guru sering memakai metode ceramah
3. Pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas sebagian besar siswa hanya datang duduk, diam, mendengarkan, dan mencatat materi yang diberikan guru
4. Kurangnya kemampuan guru dalam memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan
5. Hasil belajar yang dicapai siswa dalam pembelajaran matematika masih belum maksimal.

C. Batasan Masalah.

Berdasarkan identifikasi di atas, bahwa metode mengajar matematika pada pokok bahasan bangun datar adalah suatu cara yang digunakan guru untuk

menyajikan materi pada pokok bahasan bangun datar kepada siswa. Agar pelajaran tersebut dapat dikuasai dan dipahami siswa.

Dalam pembahasan ini, Peneliti perlu membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti karena pembatasan masalah perlu dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus dan untuk menghindari kesalah pahaman para pembaca. Untuk itu, pembahasan ini dibatasi masalah yaitu:

1. Meningkatkan hasil belajar siswa dengan melalui metode drill
2. Hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar

D. Batasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi terhadap penelitian ini terhadap permasalahan yang ada maka perlu dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Hasil adalah sesuatu yang diperoleh, pendapatan seseorang dan sebagainya.⁸
2. Belajar adalah sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁹
3. Metode drill adalah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak dengan bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁰
4. Bangun datar adalah sesuatu yang membahas tentang segitiga, persegi, dan persegi panjang, atau bagian dari matematika.

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 343.

⁹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 104.

¹⁰ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 106.

Dengan demikian yang dimaksud upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode drill dalam penelitian ini adalah materi bangun datar.

E. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yang dibahas adalah apakah pembelajaran melalui metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SDN 100010 Sababalik?

F. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika melalui metode drill pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SDN 100010 Sababalik.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, baik secara teoritis dan praktis diharapkan dapat bermanfaat dan berguna;

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai kontribusi bagi dunia pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pendidik dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Untuk mendukung teori yang telah ada, dan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya, yang ingin meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.

2. Secara praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru di SDN 100010 Sababalik dalam meningkatkan kreativitas belajar matematika siswa melalui metode drill.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk perbaikan kualitas pembelajaran di kelas.

H. Indikator Tindakan

Adapun yang menjadi indikator tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 Indikator Tindakan¹¹

No	Tindakan	Indikator Tindakan
1	Mendengarkan	Perhatian siswa untuk mendengarkan pelajaran yang dijelaskan oleh guru mengenai materi pembelajaran yaitu bangun datar
2	Bertanya	Aktivitas keberanian siswa untuk menanyakan hal-hal yang kurang dipahami tentang materi yang diajarkan guru yaitu bangun datar
3	Respon	Aktivitas siswa untuk memberikan tanggapan hal-hal mengenai bangun datar.

¹¹ Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati, *Cerdas Berhitung Matematika 3*, (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 85.

4	Diskusi	Aktivitas siswa berdiskusi untuk mengerjakan soal-soal latihan mengenai bangun datar
---	---------	--

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dibuat tujuannya untuk memudahkan penulis dalam menyusun skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan yang dibuat yaitu:

Bab I pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teori yaitu tentang pengertian metode, metode drill, hasil belajar, dan bangun datar. Kerangka berpikir, penelitian terdahulu, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, instrument penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang membahas tentang pembelajaran matematika melalui metode drill pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SDN 100010 Sababalik.

Bab V adalah penutupan yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Metode Drill

Istilah metode mengajar terdiri dari dua kata yaitu metode dan mengajar. Metode juga terdiri dari dua kata yaitu meta dan hodos, meta artinya melalui, sedangkan hodos jalan atau cara.¹ Sehingga metode dapat diartikan sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.²

Pendapat Alvin yang dikutip oleh Slameto, mengajar adalah suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan *skill*, *attitude ideals* (cita-cita), *appreciations* (penghargaan), dan *knowledge*.³

Kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka untuk mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditentukan. Guru dengan sadarnya berusaha mengatur lingkungan belajar agar dapat menggairahkan siswa. Dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru untuk bagaimana

¹ Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 234.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 108.

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 32.

mempersiapkan program pengajaran dengan baik. Salah satu yang usaha yang dilakukan seorang guru dan tidak pernah ditinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut membantu keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.⁴ Guru seharusnya menyadari tentang perlunya penguasaan metode yang dapat dipergunakan di kelas.

Bahan yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan pemakaian metode justru akan mempersulit baginya sendiri, dalam mencapai tujuan pengajaran. Pengalaman membuktikan bahwa kegagalan pengajaran salah satunya disebabkan karena pemilihan metode yang kurang tepat. Kelas yang kurang bergairah, dan kondisi siswa yang kurang kreatif pada kegiatan belajar mengajar berlangsung dikarenakan penentuan metode yang kurang sesuai dengan sifat bahan dan tidak sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.⁵ Maksudnya di sini apabila guru tidak bisa memilih metode yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang sudah ditetapkan, maka guru tersebut akan berusaha mencapai tujuan pengajaran dengan cara-cara yang tidak wajar, yang akibatnya akan merugikan guru dan siswa, selain itu akan mengakibatkan disiplin menjadi goyah, mutu pelajaran tidak terjamin, minat anak-anak berkurang, perhatian, dan kesungguhan belajarpun menurun. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang memiliki

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 72.

⁵ *Ibid*, hlm. 76.

nilai strategis dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Nilai strategisnya adalah metode dapat mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam memilih dan menentukan metode mengajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan di dalam kelas.

Sebaliknya, apabila cara mengajar yang mempergunakan metode dilakukan secara tepat dan penuh pengertian atau perhatian guru, maka akan memperbesar minat para siswa dalam belajar sehingga akan meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, jelaslah bahwa metode mengajar sebagai alat untuk mencapai tujuan, memerlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri. Oleh karena itu, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seorang guru memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat.⁶ Maksudnya, apabila seorang guru tidak mengetahui tujuan suatu pengajaran dan tidak akan bisa untuk menentukan suatu metode yang tepat untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan sebelumnya.

Keberhasilan implementasi/pelaksanaan strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui

⁶ Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1984), hlm. 72.

penggunaan metode pembelajaran.⁷ Dalam hal ini, guru hendaknya bisa memilih dan menggunakan metode mengajar yang melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar sehingga materi yang diberikan guru dapat dikuasai dengan baik.

Untuk memilih metode, menurut Davis dalam bukunya Syafaruddin Manajemen Penelitian, sangat tergantung pada tujuan pengajaran yang akan dicapai, kemampuan pengetahuan sebelumnya serta umur siswa.⁸

Adapun tujuan dari pelajaran matematika pada materi bangun datar disekolah dasar, yaitu:

- a. Agar siswa mampu memahami dan menguasai pokok bahasan bangun datar.
- b. Siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pokok bahasan bangun datar.⁹

Hubungan tujuan pengajaran dan metode mengajar adalah sangat erat kaitannya, metode difungsikan sebagai alat pengantar suatu tujuan kepada objek sasaran dengan cara yang sesuai dengan perkembangan objek sasaran

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 145.

⁸ Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 113-114.

⁹ Nur Fajariyah dan Defi Triratnawati, *Cerdas Berhitung Matematika 3*, (Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008). Hlm. 85.

tersebut.¹⁰ Sedangkan tujuan sudah pasti menjiwai atau menentukan corak metode.¹¹

Dengan melihat uraian di atas, maka metode yang paling tepat digunakan pada pelajaran bangun datar adalah metode drill. Metode drill adalah cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan jalan melatih ketangkasan atau keterampilan para siswa terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan.¹² Selain itu, metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan.¹³ Oleh karena itu, di dalam proses pembelajaran seorang siswa perlu memiliki ketangkasan dan keterampilan yang didukung dengan latihan-latihan. Maka salah satu metode penyajian pelajaran untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah driil. Suatu metode yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Selain itu tujuan dari pembelajaran dengan metode drill adalah agar siswa memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dan cepat mengingat konsep, fakta, maupun mengerjakan berbagai soal mengenai bangun datar. Karena hanya dengan melakukannya secara praktis, pengetahuan tersebut dapat

¹⁰ Heris Hermawan, *Op. Cit.*, hlm. 265.

¹¹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 151.

¹² Imansjah Alipandie, *Op. Cit.*, hlm. 100-101

¹³ Ahmad Sabri, *Starategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantu Teaching, 2005), hlm. 64.

disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁴ Sehingga dengan tidak terasa sudah memperoleh kecakapan tertentu tanpa disuruh menghafal dirumah.

Latihan yang praktis, mudah dilakukan dan juga teratur melaksanakannya dapat membina siswa dalam meningkatkan penguasaan keterampilannya bahkan mungkin siswa akan dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna, sehingga akan menunjang siswa untuk berprestasi pada bidang tertentu, misalnya pada pelajaran matematika dan lain-lain. Metode drill dapat dilakukan secara kelompok, perseorangan, dan klasikal. Untuk menentukan apakah latihan yang dilaksanakan bersifat perseorangan, kelompok, dan klasikal, didasarkan atas memadamnya sarana dan prasarana yang tersedia namun demikian, makin sedikit jumlah yang ditangani dalam praktek dan latihan, maka semakin baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Dalam buku Imanjah Alipandie menyebutkan, bahwa metode ini berasal dari metode pengajaran *Herbart*, yaitu yang pada pokoknya berpendapat bahwa dengan mengulang-ulang pelajaran akan memperkuat tanggapan dan ingatan para murid.¹⁵ Artinya apabila suatu pelajaran yang sudah diberikan atau dipelajari sering dilakukan latihan atau pengulangan-pengulangan akan membuat siswa lebih mengingat dan menguasai pelajaran yang sudah diberikan guru tersebut.

¹⁴ Soewarno, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1989), hlm. 43.

¹⁵ Imansjah Alipandie, *Op. Cit.*, hlm. 101.

Pelaksanaannya secara mekanis untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran dan kecakapan sehingga menimbulkan verbalisme ilmu pengetahuan siswa terbiasa menghafal secara mekanis.¹⁶

Untuk melakukan latihan ini, seharusnya guru memahami dalam situasi mana sajakah patut dilakukan latihan tersebut dan bagaimana caranya, latihan memiliki sifat-sifat tertentu: yang pertama, harus disadari bahwa tidak ada latihan belajar yang benar-benar berarti, pengulangan yang persis sama dengan proses belajar sebelumnya. Karena situasi yang berbeda serta pengaruh latihan pertama, maka latihan kedua, ketiga dan selanjutnya akan lain sifatnya. Selanjutnya, karena situasi belajar itulah yang mula-mula harus diulangi untuk dapat memperoleh respon dari siswa. Bila siswa dihadapkan dengan berbagai situasi belajar (apabila situasi belajar itu menjadi situasi yang realistis) maka akan timbul alasan siswa untuk memberikan respon, sehingga menyebabkan siswa tersebut melatih keterampilannya apabila situasi belajar itu dapat diubah-ubah kondisinya sehingga menuntut adanya respon yang berubah maka keterampilan akan lebih disempurnakan.¹⁷

Disamping itu, tidak dapat dilupakan bahwa ada keterampilan yang disempurnakan dalam waktu yang lama sehingga tidak dapat dituntut

¹⁶ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983), hlm. 106.

¹⁷ Soewarno, *Op. Cit.*, hlm. 43-44.

kesempurnaan dalam waktu yang singkat, tetapi ada keterampilan yang dapat diperoleh dalam waktu yang singkat dengan latihan minimal.

Akhirnya, karena manusia belajar sebagai individu yang hidup maka latihan tanpa keterampilan tidak dapat diberikan tanpa pengertian. Oleh karena itu, walaupun pada akhirnya masa latihan itu seseorang sudah dapat memperlihatkan bentuk respon yang diharapkan. Bentuk itu tidaklah fungsional didalam rangka perkembangan pengetahuan orang tersebut. Ini berarti latihan harus dimulai atau didahului dengan sejumlah pengertian dasar dan pengertian itu kelak akan menjadi fungsional melalui latihan.¹⁸ Sebelum memberikan latihan kepada siswa seharusnya guru terlebih dahulu memberikan pengertian, supaya perkembangan pengetahuan siswa itu lebih berfungsi dengan melalui latihan yang diberikan.

Banyak alat yang dapat membantu siswa untuk dapat menguasai ataupun memahami pelajaran dengan cepat. Tetapi untuk menguasai ataupun memahami suatu pelajaran dengan cepat tanpa alat disekolah masih tetap diperlukan. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar ini metode drill sangat membantu siswa untuk memperoleh ketangkasan atau meningkatkan keterampilannya. Sesudah siswa menguasai ataupun memahami pokok bahasan bangun datar. Akhirnya mereka dituntut untuk dapat mengerjakan dengan cepat dan cermat. Kemampuan siswa pada dasarnya pada suatu

¹⁸ Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi *Pengajaran*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 107.

pelajaran bergantung pada ingatan (mengingat), kemampuan mengingat kembali dan kegiatan-kegiatan lain yang merupakan hal-hal yang perlu untuk hapal, kemampuan-kemampuan demikian merupakan tujuan metode drill.

Suatu hal yang perlu diperhatikan guru bila metode drill akan diberikan yaitu menentukan waktunya yang tepat. Latihan diperlukan agar siswa terampil menyelesaikan yang pengertian dan prosedur penyelesaiannya sudah dipahami.¹⁹

Langkah-langkah dalam melaksanakan latihan dan praktek baik untuk belajar verbal maupun belajar keterampilan sebagai berikut:

- a. Guru memberikan penjelasan singkat tentang konsep, prinsip, dan aturan, yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang akan dilatihkan kepada siswa
- b. Guru mempertunjukkan bagaimana melaksanakan pekerjaan itu dengan baik dan benar sesuai dengan konsep dan aturan tertentu. Pada bentuk pelajaran verbal yang dipertunjukkan adalah pengucapan atau penulisan kata atau kalimat
- c. Jika belajar dilakukan secara kelompok atau klasik, guru dapat meminta salah seorang siswa untuk menirukan apa yang telah diberikan guru, sementara siswa yang lain memperhatikannya

¹⁹ Herman Suherman, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, (Bandung: Jich Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001), hlm. 173-174.

d. Latihan perseorangan dapat dilakukan melalui bimbingan dari guru sementara hasil belajar dicapai sesuai dengan tujuan.²⁰

Pelaksanaan latihan dan praktek tersebut akan lebih mencapai keaktifan jika dibantu dengan alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan. Alat tersebut berbentuk alat-alat sederhana. Di sini guru tetap menjalankan tugasnya sebagai guru yaitu mengarahkan atau membimbing siswa dalam melaksanakan latihan maupun praktek.

Demikian setiap metode yang diakui banyak memiliki kelebihan, juga tidak dapat disangkal bahwa metode drill mempunyai beberapa kelemahan. Namun, apabila seorang guru bisa menggunakannya dengan baik, maka kelemahan-kelemahan tersebut bisa tertutupi. Maka dari itu, guru yang ingin menggunakan metode drill seharusnya terlebih dahulu memahami karakteristik metode ini.

1. Kelebihan Metode Drill.

- a. Untuk memperoleh kecakapan motorik, seperti menulis, melafalkan huruf, kata-kata atau kalimat, membuat alat-alat, menggunakan alat-alat (mesin permainan dan atletik), dan terampil menggunakan peralatan olahraga.
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlahkan, pengurangan, pembagian, dan tanda-tanda (simbol).

²⁰ Sumiati, dkk, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV. Wacana Prima, 2008), hlm. 105.

- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat, seperti hubungan huruf-huruf dalam ejaan, penggunaan simbol, dan membaca peta.
- d. Membentuk kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan.
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit, menjadi lebih otomatis.

2. Kelemahan Metode Drill.

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, dan mudah membosankan.
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- e. Dapat menimbulkan verbalisme.²¹

2. Bangun Datar

Bangun datar yaitu memiliki sisi, panjang, keliling, luas, sudut, dan sebagainya. Dalam bahasan ini siswa hanya dikenalkan pada sifat-sifat bangun datar, sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua buah sinar garis

²¹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, hlm. 96.

yang berpotongan, mengurutkan besar sudut menurut ukurannya, membuat jenis-jenis sudut, dan sudut sebagai jarak putar itu saja, keliling, luas persegi panjang dan persegi. Yang langkah-langkahnya sebagai berikut:

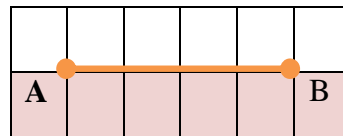
A. Sifat-sifat Bangun Datar

a. Segitiga

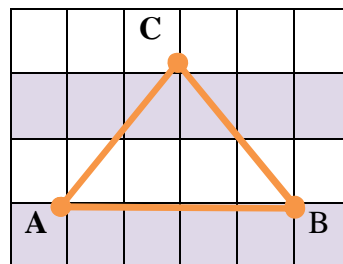
Segitiga terbagi kepada tiga macam yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang.

- Langkah-langkah menggambar segitiga sama sisi

1. Sediakan pencil, penggaris, dan kertas
2. Buatlah sebuah garis lurus, beri nama garis AB seperti gambar



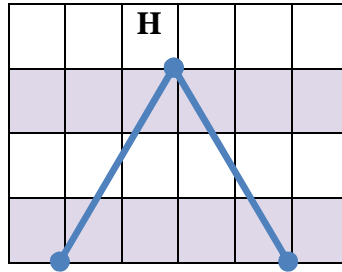
3. Buatlah dua garis yang sama panjangnya dari titik A dan dari titik B dengan arah ke atas (dimiringkan) sehingga kedua garis tersebut bertemu pada satu titik, dan beri nama titik C.



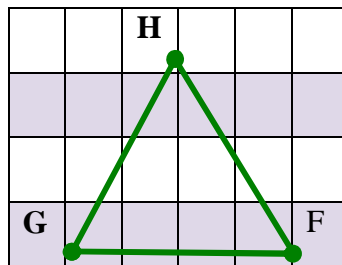
- Langkah-langka menggambar Segitiga sama kaki

1. Sediakan pencil, penggaris, dan kertas

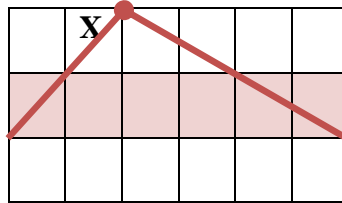
2. Buatlah dua buah garis yang sama panjang, dimulai dari titik yang diberi nama H dan arahnya masing-masing ke bawah kedua garis tersebut semakin menjauh.



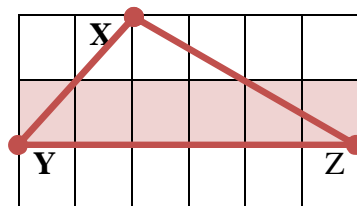
3. Tariklah sebuah garis untuk menghubungkan kedua garis H yang panjangnya berbeda dengan panjang kedua garis tersebut, kemudian beri nama tiap titik sudut yang di sini titik G dan F.



- Langkah-langkah menggambar segitiga sembarang
Segitiga sembarang memiliki tiga sisi yang panjangnya masing-masing berbeda, langkah-langkah untuk menggambarinya sebagai berikut:
 - Sediakan pencil, penggaris, dan kertas
 - Buatlah dua buah garis dengan panjang berbeda, dimulai dari titik yang sama dengan arah semakin panjang dan kedua garis tersebut berjauhan dan beri nama titik dimulainya X



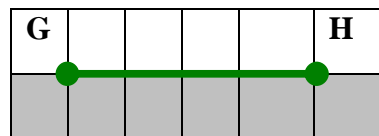
3. Hubungkan kedua garis tersebut, beri nama titik sudut yang terbentuk Y dan Z.



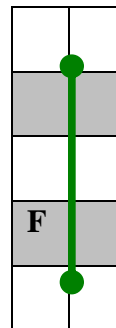
- b. Persegi

- Langkah-langkah menggambar persegi

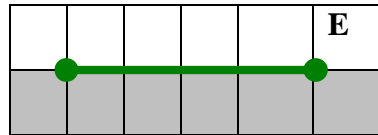
1. Buatlah sebuah garis lurus dengan arah mendatar, dan beri nama garisnya GH.



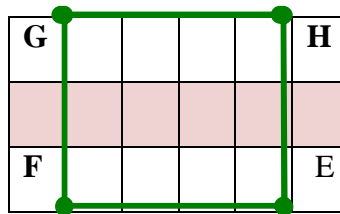
2. Buat garis dari titik G dengan panjangnya sama dengan panjang GH, arahnya lurus ke bawah, beri nama yang terbentuknya, F.



3. Buatlah garis dari titik F yang panjangnya sama dengan panjang GH yang arahnya mendatar ke kiri, dan beri nama E



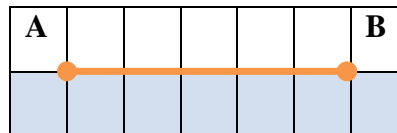
4. Hubungkan titik E dan H



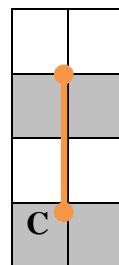
c. Persegi Panjang

- Langkah-langkah menggambar persegi panjang

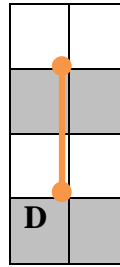
1. Buatlah sebuah garis lurus dengan arah mendatar, beri nama AB



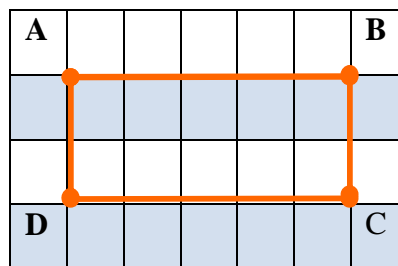
2. Dari titik B, buatlah garis lurus dengan arah tegak yang panjangnya berbeda dengan panjang garis AB, beri nama garis tersebut BC



3. Buatlah garis dari titik A yang sama panjang seperti garis BC

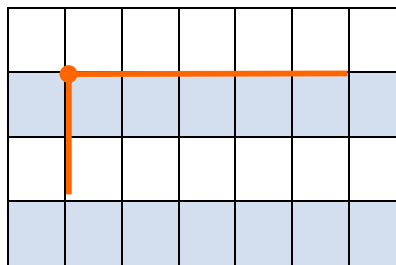


4. Kemudian hubungkan titik C dan D.



B. Menjelaskan sudut sebagai daerah yang di batasi oleh dua sinar atau garis yang berpotongan

Langkah-langkahnya, siapkan dua buah garis kemudian satukan salah satu ujung garis dari kedua garis tersebut, jadi titik temu ujung kedua garis itu disebut titik sudut seperti gambar berikut:



C. Mengurutkan besar sudut menurut ukuran

Untuk mengukur sudut, gunakanlah dengan busur derajat yaitu alat untuk mengukur besarnya suatu sudut.

D. Mengenal dan membuat jenis-jenis sudut: lancip, siku-siku, dan tumpul

- Langkah-langkah membuat sudut siku-siku

Sediakan dua buah garis yang saling tegak lurus dan pertemukan pangkal garis tersebut sehingga membentuk sudut siku-siku, yang sudutnya 90° .

- Langkah-langkah membuat sudut lancip

Sediakan dua buah garis dan temukan titik pangkalnya kemudian miringkan satu garis agak melebar yang mana sudutnya lebih kecil dari sudut siku-siku, yang mana sudutnya di bawah 90° atau $< 90^\circ$.

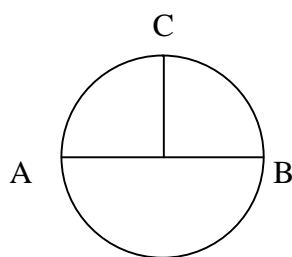
- Langkah-langkah membuat sudut tumpul

Sediakan dua buah garis dan temukan pangkalnya kemudian sudutnya dibuat lebih besar dari sudut siku-siku yang mana sudutnya di atas 90° atau $> 90^\circ$.

E. Mengenal sudut sebagai jarak putar dan membuat sudut satu, setengah, dan seperempat.

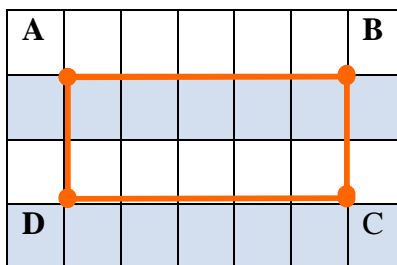
Langkah-langkah membuat sudut satu putaran yaitu: buatlah satu lingkaran, dan tarik garis sehingga lingkaran terbagi menjadi dua bagian atau masing-masing bagian setengah lingkaran, dan garis tersebut yang diberi nama titik B, kemudian lakukanlah pemutaran dari titik B tersebut sampai ke titik B lagi, maka terbentuklah satu putaran. Untuk sudut setengah putaran yaitu: buatlah lingkaran dan bagi dua sehingga tiap-tiap bagian menjadi

setengah lingkaran beri nama garisnya titik B dan A, kemudian lakukan pemutaran dari titik B sampai ke titik A, maka terbentuklah sudut setengah putaran. Sedangkan untuk membuat sudut seperempat putaran yaitu: buatlah setengah lingkaran, dan bagi dua yang tiap-tiap bagian yaitu menjadi seperempat lingkaran, atau membentuk sudut siku-siku, yang garis bagi tadi beri nama titik C, kemudian lakukanlah pemutaran dari titik B sampai ke titik C, maka terbentuklah sudut seperempat putaran. seperti gambar berikut:²²



F. Keliling dan luas persegi panjang dan persegi

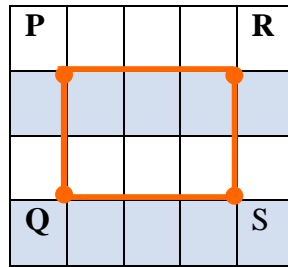
Persegi panjang memiliki empat sisi yang mana tiap sisi yang berhadapan panjangnya sama.



Persegi memiliki empat sisi yang mana sisi-sisinya sama panjang.

Seperti gambar di bawah ini:

²² Pratiwi, dkk, *Mari Belajar Angka dan Berhitung*, (Jakarta: CV. Ricardo, 2005), hlm. 67-68.



3. Hasil Belajar.

Masalah belajar adalah merupakan suatu masalah bagi setiap orang. Setiap orang boleh dikatakan selalu belajar baik dengan sengaja maupun dengan tidak sengaja. Belajar tidak selalu diperoleh dengan sadar atau sengaja. Misalkan seorang anak melihat ibunya melakukan shalat dengan memakai mukena, sedangkan ayahnya shalat dengan memakai sarung dan peci. Pada saat dia mencontoh ibunya shalat maka dia memakai mukena seperti yang telah dia lihat. Artinya, di sini anak sudah belajar atau menerima pengajaran dengan melihat orang tuanya tanpa diatur atau sengaja.

Selanjutnya, seperti dalam firman Allah yang mewajibkan seseorang untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan, dalam surat AZ-Zumar: 9 yang berbunyi:

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Katakanlah, "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.²³

Sejalan dengan melihat hal di atas, bahwa manusia sebagai makhluk yang dilahirkan ke dunia ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah SWT lainnya, seperti binatang dan sebagainya. Manusia dilahirkan ke dunia ini dalam keadaan kosong atau tidak memiliki ilmu pengetahuan. Dengan akal dan pikiran yang dimiliki seseorang akan membuat dia mampu untuk belajar atau menerima pelajaran. Selain itu, Allah sebagai sang pencipta memberikan potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniyah untuk dapat belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan umat manusia itu sendiri.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling utama atau pokok. Yang berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pengajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sekarang timbul pertanyaan, apakah belajar itu? Untuk menjawabnya banyak orang yang berbeda pendapat. Misalnya ada yang berpendapat bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini, maka seseorang dikatakan sudah belajar

²³ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2007), hlm. 459.

akan ditandai apabila ia sudah banyak mendapat fakta-fakta yang sudah dihapalkan. Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa belajar adalah sama dengan latihan. Sehingga hasil-hasil belajar akan tampak pada keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan yang diperoleh. Untuk banyak memperoleh kemajuan seseorang harus berlatih (dilatih) dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis, misalnya agar seorang siswa mahir dalam matematika maka ia harus banyak dilatih mengerjakan soal-soal latihan.

Untuk memperoleh pengertian tentang belajar secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Sehingga dapat didefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh satu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁴

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian suatu pengalaman belajar dalam suatu kompetensi dasar.²⁵ Hasil bisa juga diartikan sebagai, sesuatu yang diperoleh dari yang telah dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya. Sedangkan belajar dalam arti luas, belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan

²⁴ Slameto, *Op.Cit.*, hlm. 1-2.

²⁵ Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 251.

pribadi seutuhnya. Sedangkan dalam arti sempit, belajar adalah sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.²⁶ Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah usaha untuk mengubah tingkah laku yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri, serta prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas, secara garis besar hasil belajar memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengukur sampai dimana keberhasilan sistem pengajaran yang digunakan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses pembelajaran.
- d. Membuat diagnosis mengenal kelemahan-kelemahan dan kemampuan siswa.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1986), hlm. 22-23.

e. Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.²⁷

Secara umum, evaluasi pengajaran adalah penilaian terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan, yang mana tujuannya untuk mendapatkan data pembuktian yang akan mengukur sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan anak didik dalam mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya evaluasi mengajar maka keberhasilan anak didik dapat diketahui.

Pada umumnya, untuk menilai sejauh mana keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, ada tiga ranah atau bentuk perubahan tingkah laku yang dialami siswa, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- a. Ranah kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari pengetahuan/ingatan, dan pemahaman siswa dari sesuatu yang dipelajari dalam hal ini pada pokok bahasan bangun datar.
- b. Ranah afektif yaitu berkenaan dengan sikap pada pokok bahasan bangun datar diharapkan dalam diri siswa tumbuh sikap ketaatan atau patuh terhadap gurunya, dan meningkatkan pemahamannya pada pelajaran tersebut.
- c. Ranah Psikomotoris yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar.²⁸

²⁷ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 277-278.

Seperti pada pokok bahasan bangun datar, siswa diharapkan bisa menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dan mampu bertindak untuk mengungkapkan pendapatnya.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa ketiga ranah tersebut adalah sebagai objek penilaian terhadap hasil belajar, yang mana harus dicapai oleh siswa. Yang dimaksud di sini adalah hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar yaitu hasil yang diperoleh siswa dari kemampuannya menganalisis pada pokok bahasan bangun datar yang diberikan guru.

B. Kerangka Berpikir.

Penggunaan metode yang tepat akan membantu guru dalam proses pembelajaran dan memaksimalkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan guru, yang dalam hal ini adalah metode drill.

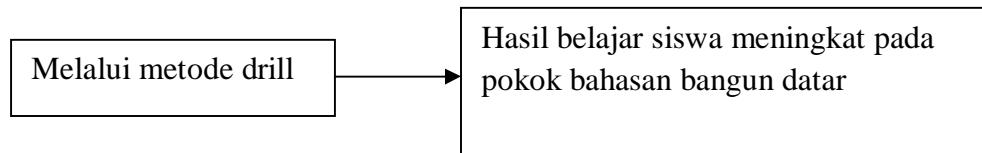
Metode drill adalah metode yang digunakan dalam proses pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan guru untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Dengan latihan yang berkali-kali dan teratur pelaksanaannya akan membuat siswa lebih mengingat dan memahami materi pelajaran yang diberikan yaitu bangun datar. Karena dengan latihan yang terus-menerus akan menambahkan kebiasaan-kebiasaan, dan pembelajaran yang demikian akan

²⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 22-23.

lebih bermakna bagi siswa. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran tersebut.

Metode mengajar dengan latihan biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa memiliki keterampilan motorik seperti menghafal kata-kata, menulis. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti menjumlahkan atau menghitung, mengurangi, mengalikan, membagi dan penggunaan rumus-rumus. Mengenal benda atau bentuk dalam pelajaran matematika, ilmu kimia, tanda baca. Penggunaan lambang atau simbol didalam peta.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil kesimpulan apabila penggunaan metode drill dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar, seperti pada tabel di bawah ini:



C. Penelitian Terdahulu.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Berniati Nasution tahun 2011 dengan judul: Pengaruh metode drill terhadap hasil belajar pendidikan Agama Islam siswa di MTs. Negeri Binanga Kecamatan Barumun Tengah. Beliau menemukan bahwa metode drill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di MTs. Negeri Binanga.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Riana Hasibuan tahun 2008 dengan judul: Efektivitas penerapan metode drill dalam pembelajaran Qur'an Hadis di MTs. N Sipagimbar. Beliau dapat menemukan bahwa efektivitas penerapan metode drill di MTs.N Sipagimbar dapat dikatakan baik.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat penulis rumuskan bahwa hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran melalui metode drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SD.N. 100010 Sababalik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian.

1. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi tempat penelitian ini yaitu di sekolah SDN 100010 Sababalik yang berlokasi di jalan Sosopan Kecamatan Batang Onang, Kabupaten Padang Lawas Utara.

2. Waktu penelitian

Dalam penelitian ini, dilakukan pada semester genap Tahun ajaran 2011/2012 dengan waktu disesuaikan dengan jadwal pelajaran matematika di kelas III SDN 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model siklus. Dalam bukunya Rochiati Wiriaatmadja, penelitian tindakan kelas adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan.¹ Artinya di sini bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

¹ Rochiati Wiriaatmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 11.

C. Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang, berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswi perempuan, tahun ajaran 2011-2012.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis perlu dilakukan suatu instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya dalam penelitian.² Adapun instrument (alat) pengumpulan data dalam penelitian ini yang dilakukan adalah lembar observasi siswa, dan lembar soal tes hasil belajar. Instrumen yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel II. Instrumen Penelitian

No	Instrumen	Kegunaan	Pelaksanaan
1	Lembar Observasi	Memperoleh informasi tentang aktivitas belajar siswa	Setiap pertemuan
2	Tes Hasil Belajar	Memperoleh data tentang hasil	Setiap

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 134.

		belajar siswa	pertemuan
--	--	---------------	-----------

1. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembaran ini digunakan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, karena aktivitas belajar siswa sangat banyak maka dalam hal ini peneliti hanya menggunakan beberapa butir aktivitas saja yang terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan metode drill, indikator aktivitas belajar yang diamati adalah sebagai berikut:

- a. Aktivitas perhatian yaitu aktivitas yang dilakukan siswa untuk memperhatikan atau mendengarkan penjelasan materi bangun datar
- b. Aktivitas bertanya yaitu aktivitas yang dilakukan siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang penjelasan guru yang kurang jelas pada materi bangun datar
- c. Aktivitas menjawab yaitu aktivitas siswa yang aktif dalam menjawab atau memberi respon atau pendapat
- d. Aktivitas berdiskusi yaitu aktivitas siswa yang aktif berdiskusi mengenai soal-soal latihan bangun datar.

2. Lembaran Tes Hasil Belajar Siswa

Lembaran ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode drill pada

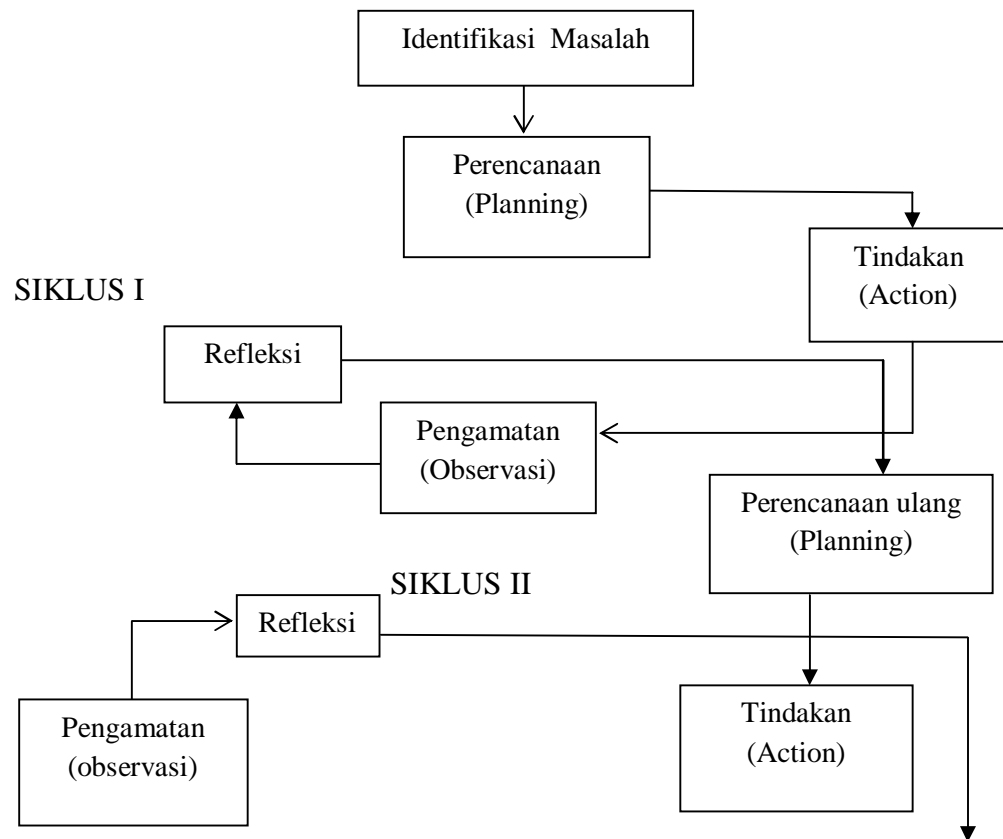
setiap kali pertemuan dalam pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar. Adapun tes yang diberikan kepada siswa adalah tes uraian, tujuannya untuk melihat bagaimana daya serap siswa terhadap pelajaran matematika pada pokok bahasan bangun datar yang telah diajarkan guru.

Dengan demikian teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan tes. Observasi adalah pengamatan langsung. Sedangkan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat-alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³ Data penelitian ini dikumpulkan dengan melalui lembar observasi siswa dan hasil tes belajar siswa yang sudah diberikan. Adapun bentuk tes yang diberikan kepada siswa yaitu berupa tes uraian sebanyak 5 butir soal. Hasil tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diperolehnya setelah diberikan tindakan dan ketuntasan belajar. Sedangkan data yang diambil dari observasi tersebut tujuannya untuk melihat tingkah laku setiap siswa dalam memahami pokok bahasan bangun datar serta minat siswa dalam menyelesaikan soal-soal bangun datar.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 127.

E. Langkah-Langkah Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian kelas yang pelaksanaan tindakannya yang terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus penelitian ini memiliki empat komponen atau tahapan yang dilakukan, yang terdiri dari, (a) perencanaan/ *planning*, (b) tindakan/ *action*, (c) pengamatan/ *observation*, dan (d) refleksi/ *reflection*. Tahap penelitian ini dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang, sehingga menghasilkan beberapa tindakan seperti yang terlihat pada gambar skema di bawah ini:



Gambar 1.

Identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, yang akan di jelaskan di bawah ini.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan siklus pertama (1). Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan ketidak berhasilan dari tindakan yang dilakukan pada siklus pertama (1) tersebut, maka penulis menentukan rancangan untuk siklus kedua (II) dan begitu juga untuk siklus seterusnya sampai kepada peningkatan yang diharapkan dapat tercapai. Dalam hal ini peneliti merencanakan melakukan 2 siklus, yang dapat dilihat pada rancangan seperti di bawah ini, yaitu:

Siklus I

Pertemuan ke-1

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan pada setiap siklus diperoleh dari data tes awal yang dilakukan, dimana siswa memperoleh nilai 60 ke bawah dikatakan tidak lulus atau hasil belajar yang diperoleh siswa tidak baik. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pada pokok bahasan bangun datar, pada setiap siklus diberikan pembelajaran melalui metode drill.

2. Perencanaan(planning) I

Perencanaan yang akan dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar adalah sebagai berikut:

- a. Membuat sekenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar siswa.

- c. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- d. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran melalui metode drill
- e. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

3. Tindakan (action) I

Dari rencana yang telah dibuat maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan melalui metode drill
- b. Membentuk beberapa kelompok dari subjek penelitian yang sudah ditentukan
- c. Memberikan beberapa soal atau masalah ke objek penelitian
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa
- e. Melaksanakan diskusi di kelas
- f. Mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan soal uraian sebanyak 5
- g. Kemudian hasil dari uji tes kemampuan yang akan didiagnosa sehingga diperoleh letak kesulitan siswa atau diperoleh data siswa yang tuntas maupun yang tidak tuntas belajar pada pokok bahasan bangun datar.

4. Pengamatan (observasi) I

Dalam hal ini, dilakukan pengamatan kepada siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal hingga akhir penelitian.

5. Refleksi I

Berdasarkan tindakan yang dilakukan di atas, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitian dan dianalisis. Hasil analisis akan

menunjukkan keberhasilan maupun ketidak berhasilan tindakan yang dilakukan.

Pertemuan ke-II

1. Perencanaan

Perencanaan yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa ialah:

- a. Membuat skenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar dengan menggunakan metode drill
- b. Membuat lembar observasi siswa yang untuk melihat kondisi belajar siswa apakah terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya.
- c. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- d. Membuat alat evaluasi atau tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pembelajaran melalui metode drill
- e. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan belajar siswa.

2. Tindakan

Sesuai dengan perencanaan yang telah disusun maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan melalui metode drill
- b. Membentuk beberapa kelompok dari subjek penelitian yang sudah ditentukan
- c. Memberikan beberapa soal ke objek penelitian tentang materi yang diajarkan

- d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar
- e. Melaksanakan diskusi di kelas
- f. Mengadakan uji tes kemampuan siswa dengan soal uraian sebanyak 5 butir
- g. Kemudian hasil dari uji tes kemampuan yang akan didiagnosa sehingga diperoleh letak kesulitan siswa atau diperoleh data siswa yang tuntas maupun yang tidak tuntas belajar.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dari hasil uji tes kemampuan siswa akan didiagnosa sehingga diperoleh letak kesulitan siswa atau dengan kata lain diperoleh data siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas belajar pada pokok bahasan bangun datar.

4. Refleksi

Dari tindakan yang dilakukan, maka peneliti mengambil data dari subjek penelitiandan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya dengan alternatif penyelesaian

Siklus II

Pertemuan ke-1

1. Perencanaan (planning) II

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- b. Memotivasi siswa
- c. Membuat lembar observasi siswa untuk melihat kondisi belajar siswa
- d. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- e. Memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pokok bahasan bangun datar
- f. Mengolah hasil tes siswa untuk mengetahui ketuntasan dan ketidaktuntasan belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar.

2. Tindakan (action) II

Tindakan yang dilakukan pada siklus ini juga sama seperti pada tindakan pertama (1), karena juga mempunyai perencanaan yang hampir sama, namun ada yang membedakan sedikit di sini peneliti lebih banyak memberikan bimbingan disiklus II ini dibandingkan pada siklus I tujuannya untuk membantu siswa di dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

3. Pengamatan (observasi) II

Dari hal ini pengamatan juga sama pada siklus pertama (1) yaitu mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal penelitian hingga pada akhir penelitian dilakukan.

4. Refleksi II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan mengambil data dari uji tes kemampuan siswa dan dianalisis. Hasil analisis akan menunjukkan keberhasilan dan ketidak berhasilan tindakan jika ada siswa yang belum tuntas belajar atau hasil belajar siswa rendah.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama disiklus ini maka akan dilanjutkan ke pertemuan kedua sebagai berikut:

Pertemuan ke-II

1. Perencanaan (planning) II

Perencanaan yang dilakukan dalam siklus II ini adalah sebagai berikut:

- a. Membuat skenario pembelajaran pada pokok bahasan bangun datar
- b. Membuat lembar observasi siswa untuk melihat kondisi belajar siswa
- c. Memotivasi siswa dan mengoptimalkan waktu
- c. Menyiapkan (membuat) soal atau masalah
- d. Memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa pada pokok bahasan bangun datar

e. Mengolah hasil tes siswa untuk melihat ketuntasan dan ketidak tuntasan belajar siswa pada pokok bahasan bangun datar.

2. Tindakan (action) II

Tindakan yang dilakukan pada pertemuan ini juga sama seperti pada tindakan pertama (1), karena juga mempunyai perencanaan yang hampir sama, namun ada yang membedakan sedikit di sini peneliti lebih banyak memberikan bimbingan dan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin, untuk membantu siswa dalam menyelesaikan soal dan memperoleh hasil belajar yang baik.

3. Pengamatan (observasi) II

Dari hal ini pengamatan juga sama pada pertemuan pertama yaitu mengamati siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi II

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti akan mengambil data dari uji tes kemampuan siswa tersebut. Peneliti akan melihat keberhasilan maupun ketuntasan belajar siswa dan apabila hasil yang diperoleh tersebut sudah memuaskan (lebih dari 85% siswa yang tuntas) maka penelitian ini dapat dihentikan dengan kesimpulan peningkatan hasil belajar siswa telah tercapai, namun jika sebaliknya peningkatan belajar siswa juga belum juga tercapai dengan baik seperti yang diharapkan maka penelitian ini akan terus berlangsung pada siklus berikutnya

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah untuk menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, yaitu untuk mencari nilai rata-rata kelas.⁴

Dengan menggunakan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

Sedangkan untuk mencari persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah mendeskripsikan data yang telah di diagnosis jadi bermakna yaitu kegiatan analisis data berupa penyusunan atau penggabungan dari sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data diolah, maka data tersebut disajikan dalam bentuk naratif.

⁴ Zainal Aqib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: CV. Yrama Witya, 2010). Hlm. 204.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data yaitu memberikan kesimpulan atas temuan-temuan yang sudah diinterpretasikan dalam sajian data serta memberikan rekomendasi atau sasaran yang terkait dengan merumuskan permasalahan dan tujuan penelitian. Setelah yang disajikan, maka peneliti menarik kesimpulan dari sajian data tersebut berupa keberhasilan atau kegagalan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Kondisi Awal Sekolah

Sekolah SD N 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang berdiri pada tahun 1964 pada saat itu dikepalai oleh bapak Adanan Harahap. SD N 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang berada di desa Pangkal Dolok Lama mulai dari tahun 1964 berdirinya sampai sekarang. Sekolah SD N 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang sampai sekarang sudah banyak yang memegang atau memimpin yaitu pemimpin atau kepala sekolah yang pertama adalah bapak Adanan Harahap, bapak Boyak, bapak Mansyur Hrp, dan sekarang yang dipimpin oleh ibu Ida Herawati, S.Pd.I.

2. Luas Sekolah

Sekolah SD N 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang memiliki luas $\pm 4500 \text{ m}^2$ yang terletak di desa Pangkal Dolok Lama, kecamatan Batang Onang, kabupaten padang lawas utara.

Sarana dan prasarana yang di miliki sekolah SD N 100010 Sababalik ini adalah ruang kelas 1 sampai kelas VI, 1 ruangan kepala sekolah dan guru, 1 perpustakaan, kamar mandi.

Lingkungan sekolah ini cukup baik, dilihat dari cara mengatur dan cara mengatur ruangan kelas, ruang kerja, ruang perpustakaan, halaman sekolah, kamar mandi, serta ruangan yang lainnya.

Tujuan dari sekolah tersebut sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

3. Jumlah Tenaga Pengajar

Sekolah SDN 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang, memiliki guru atau tenaga pengajar yang berbeda-beda statusnya, ada yang Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan ada guru yang Honor jumlah seluruh gurunya 7 orang.

4. Jumlah Siswa

Sekolah SDN 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang, memiliki siswa keseluruhan yang duduk di bangku kelas 1 sampai kelas VI yang berjumlah sebanyak 118 siswa. Kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah kelas III dengan jumlah 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan empat alur atau tahapan disajikan dengan 2 siklus sebagai berikut:

Siklus I

Pertemuan ke-I

Identifikasi Masalah

Sebelum melakukan perencanaan peneliti terlebih dahulu memberikan tes kemampuan awal kepada siswa sebanyak 5 butir soal uraian. Tes ini diujikan untuk mengetahui hasil belajar siswa bila menyelesaikan soal secara individu.

Setelah tes diberikan kepada siswa, peneliti mengumpulkan tes yang dikerjakan siswa dan menganalisis. Dari tes kemampuan awal tersebut ditemukan adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal dilihat dari hasil tesnya masing-masing, yang mana dari 23 siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai 60 ke atas dan dengan kata lain hanya 26,08 % siswa yang tuntas dan sementara 73,91 % siswa yang tidak tuntas. Dari tes kemampuan awal yang diberikan ditemukan gambaran-gambaran kesulitan siswa yaitu:

- a. Siswa kesulitan dalam memahami masalah yang diberikan
- b. Siswa melakukan kesalahan perhitungan dalam mengerjakan soal sehingga jawaban yang diperoleh salah.
- c. Kurang teliti dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan tes kemampuan awal tersebut, maka di pertemuan pertama ini peneliti akan memberikan pelajaran kepada siswa dengan materi bangun datar melalui metode drill, setelah itu peneliti akan memberikan tes hasil belajar.

Pengajaran yang akan dilaksanakan direncanakan terdiri dari 2 siklus, setiap siklus peneliti berkomitmen untuk melakukan tindakan-tindakan sebagaimana hasil refleksi pada setiap siklus. Setelah diberikan tindakan penelitian maka dapat dilihat hasil tes siswa yang digunakan sebagai acuan untuk melihat adanya peningkatan belajar siswa.

Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- b. Guru melaksanakan kegiatan awal memberikan beberapa pertanyaan tentang sifat dan unsur-unsur bangun datar, serta jenis-jenis sudut sebelum masuk pembelajaran
- c. Guru akan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang
- d. Guru memberikan soal mengenai sifat dan unsur-unsur bangun datar, serta jenis-jenis sudut untuk di diskusikan dengan kelompok masing-masing
- e. Guru dan siswa akan mendiskusikan tentang jawaban tiap-tiap kelompok
- f. Guru akan membantu siswa dalam menjelaskan soal tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa mengenai hal yang belum dipahami siswa pada penyelesaian tersebut
- g. Guru akan memberikan latihan sebanyak lima soal uraian kepada tiap-tiap kelompok

- h. Guru akan dibantu seorang observer memantau aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas tersebut

Tindakan (*action*) I

Guru melaksanakan pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- b. Guru melaksanakan kegiatan awal memberikan beberapa pertanyaan tentang sifat, unsur-unsur bangun datar, dan jenis-jenis sudut
- c. Lalu guru membentuk siswa tersebut terdiri dari 5 kelompok
- d. Guru memberi soal mengenai sifat, unsur-unsur bangun datar, dan jenis-jenis sudut untuk di diskusikan dengan kelompok masing-masing
- e. Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal
- f. Siswa menyelesaikan soal secara individu
- g. Guru menyediakan waktu untuk bertanya mana yang kurang dipahami
- h. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal secara kelompok
- i. Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempersentasikan jawaban masing-masing kelompok ke depan sekaligus mendiskusikan jawaban siswa
- j. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
- k. Guru memberikan tugas rumah agar siswa lebih paham

1. Observer memantau aktivitas siswa yang dituangkan dalam lembar observasi

Pengamatan (*observasi*) I

Melalui pengamatan yang dilakukan penggunaan metode drill pada materi bangun datar muncul semangat terhadap minat belajar siswa. Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada dasarnya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa dalam siklus I ini sudah mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru serta menyampaikan atau mengeluarkan pendapat.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi dalam kelompok, siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru, di karenakan siswa sudah mulai memahami materi yang telah di berikan oleh guru.

Dari nilai tes I yang diikuti 23 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas adalah 9 orang siswa, dan sedangkan yang mendapat nilai di bawah 60 yaitu sebanyak 14 orang siswa.

Analisis Data I

1. Reduksi Data

Dari tes hasil belajar siklus I yang diberikan ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa yaitu:

- a. Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal tersebut
- b. Siswa sulit mengingat cara menyelesaikan soal bangun datar

Maka dari tes hasil belajar siklus I pertemuan ke-1 diperoleh total nilai yang dicapai seluruh siswa yaitu 1270 dengan jumlah siswa 23 siswa dan jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini (pertemuan ke-1) adalah 9 siswa. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas belajar yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{9}{23} \times 100\%$$

$$P = 39,13\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas pada pertemuan pertama ini adalah 39,13%. Dan hasil belajar siswa secara individu dari pertemuan ini dapat dilihat pada lampiran

2. Penyajian Data

Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes kemampuan awal yang diberikan yaitu 26,08 atau dengan kata lain siswa yang tuntas sebanyak 6 orang. Sedangkan persentase yang didapatkan dari siklus I pertemuan ke-1 yaitu 39,13 atau dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 9 orang dan dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Dengan memperhatikan tes kemampuan awal nilai rata-rata siswa 50,0, dan pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 55,21 telah

terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Jumlah siswa yang tuntas 6 orang dengan persentase 26,08%, dan pada pertemuan I siklus I menjadi 9 orang dengan persentase 39,13% bertambah sebanyak 3 orang.

Hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi bangun datar masih kurang baik, dimana pada pertemuan ini jumlah dan nilai rata-rata siswa yang aktif mendengarkan atau memperhatikan masih 0,39 (9 orang), bertanya 0,17 (4 orang), memberikan respon atau menjawab 0,17 (4 orang), dan berdiskusi 0,21 (5 orang) dapat dikatakan masih sangat rendah.

Setelah pertemuan ke-1 pada siklus ini selesai maka dilanjutkan pertemuan ke-II.

Refleksi I

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 39,13% siswa yang tuntas atau ada 60,86% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada pertemuan ini adalah:

1. Keberhasilan.

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 6 orang menjadi 9 orang siswa. Dapat dilihat juga dari keaktifan dan minat siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

2. Ketidak berhasilan.

- a. Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi
- b. Kebanyakan siswa belum bisa memahami penyelesaian bangun datar
- c. Hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 23 orang siswa yaitu 55,21 dengan 9 orang siswa yang mencapai nilai 60 ke atas atau tuntas (39,13%) dan 14 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 atau tidak tuntas (60,86%)

Setelah selesai pertemuan pertama maka akan dilanjutkan ke pertemuan kedua pada siklus ini.

Pertemuan ke-II

Perencanaan (*planning*) I

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

- a. Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- b. Memotivasi siswa supaya menguasai materi yang diajarkan
- c. Guru melaksanakan kegiatan awal memberikan beberapa pertanyaan tentang sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi, dan persegi panjang
- d. Guru akan membentuk 5 kelompok yang beranggotakan 5 orang
- e. Guru memberikan soal mengenai sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi, dan persegi panjang untuk di diskusikan dengan kelompok masing-masing

- f. Guru dan siswa akan mendiskusikan tentang jawaban tiap-tiap kelompok
- g. Guru akan membantu siswa dalam menjelaskan soal tersebut dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa mengenai hal yang belum dipahami siswa pada penyelesaian tersebut
- h. Guru akan memberikan latihan sebanyak lima soal uraian kepada tiap-tiap kelompok
- i. Guru akan dibantu seorang observer memantau aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas tersebut

Tindakan (*action*) I

Guru melaksanakan pengajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana yang telah disusun, maka dilakukan tindakan yaitu:

- a. Guru memasuki kelas dan mengabsensi siswa
- b. Memotivasi siswa supaya menguasai materi yang diajarkan
- c. Guru melaksanakan kegiatan awal memberikan beberapa pertanyaan tentang sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi, dan persegi panjang
- d. Lalu guru membentuk siswa tersebut terdiri dari 5 kelompok
- e. Guru memberi soal mengenai sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi, dan persegi panjang untuk di diskusikan dengan anggota kelompok masing-masing
- f. Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal
- g. Siswa menyelesaikan soal secara individu

- h. Guru menyediakan waktu untuk bertanya mana yang kurang dipahami
- i. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal secara kelompok
- j. Guru meminta perwakilan siswa dari setiap kelompok untuk mempersentasikan jawaban masing-masing kelompok ke depan sekaligus mendiskusikan jawaban siswa
- k. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
- l. Guru memberikan tugas rumah agar siswa lebih paham
- m. Observer memantau aktivitas siswa yang dituangkan dalam lembar observasi

Pengamatan (*observasi*) I

Melelui pengamatan yang dilakukan penggunaan metode drill pada materi bangun datar muncul semangat terhadap minat belajar siswa. Aktifitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada dasarnya cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban soal yang telah diberikan oleh guru. Siswa dalam siklus I ini sudah mulai aktif mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru serta menyampaikan atau mengeluarkan pendapat.

Dilihat dari pelaksanaan diskusi dalam kelompok, siswa juga sudah mulai aktif melaksanakan diskusi untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan oleh guru, di karenakan siswa sudah mulai memahami materi yang telah di berikan oleh guru.

Dari nilai tes II yang diikuti 23 siswa yang mendapat nilai 60 ke atas adalah 14 orang siswa, dan sedangkan yang mendapat nilai di bawah 60 yaitu sebanyak 9 orang siswa.

Analisis Data I

1. Reduksi Data

Dari tes hasil belajar siklus I pertemuan ke-1 yang diberikan ditemukan beberapa gambaran kesulitan siswa yaitu:

- a. Siswa kurang mengerti dalam mengerjakan soal tersebut
- b. Siswa sulit mengingat cara menyelesaikan soal bangun datar
- c. Siswa buru-buru dalam mengerjakan soal yang diberikan

Maka dari tes hasil belajar siklus I pertemuan ke-II diperoleh total nilai dicapai seluruh siswa yaitu 1430 (lihat lampiran II) dengan jumlah siswa 23 siswa dan jumlah siswa yang telah tuntas belajar pada siklus ini adalah 14 siswa. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas belajar yaitu:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100 \%$$

$$P = \frac{14}{23} \times 100 \%$$

$$P = 60,86\%$$

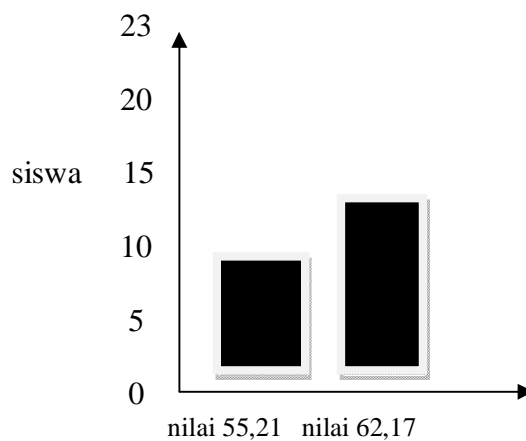
Sehingga persentase siswa yang telah tuntas pada pertemuan ke-II ini adalah 60,86%. Dan hasil belajar siswa secara individu dari siklus I ini dapat dilihat pada lampiran VIII.

2. Penyajian Data

Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas belajar dari tes I yaitu 39,13 atau dengan kata lain siswa yang tuntas sebanyak 9 orang. Sedangkan persentase yang didapatkan pada pertemuan ke-II yaitu 60,86 atau dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang dan dapat dikatakan sudah mengalami peningkatan terhadap hasil belajar siswa.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa 55,21, pertemuan kedua meningkat menjadi 62,17. Jumlah dan persentase siswa yang tuntas pada pertemuan pertama 9 orang (39,13%), pada pertemuan kedua menjadi 14 orang (60,86%) dengan melihat hasil dari siklus ini dapat dikatakan bahwa minat siswa dalam belajar bangun datar sudah semakin meningkat, karena jumlah siswa yang tuntas dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua bertambah 5 orang, seperti pada tabel diagram di bawah ini:



Dengan melihat diagram di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang di peroleh siswa telah terjadi peningkatan pada pertemuan II bila dilihat dari pertemuan I.

Hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi bangun datar masih juga kurang memadai, dimana pada pertemuan ini jumlah siswa yang aktif mendengarkan atau memperhatikan masih juga sangat minim yaitu 0,56 (13 orang), bertanya 0,34 (8 orang), memberikan respon atau menjawab 0,30 (7 orang), berdiskusi 0,43 (10 orang). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih banyak indikator-indikator hasil belajar siswa yang mungkin masih bisa untuk ditingkatkan ke arah yang lebih baik lagi pada siklus berikutnya, sehingga peneliti berencana untuk melanjutkan atau memperbaiki tindakan supaya mencapai hasil yang maksimal pada siklus II.

Refleksi I

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 60,86% siswa yang tuntas atau ada 39,13% siswa yang belum tuntas belajar. Adapun keberhasilan dan ketidak berhasilan yang terjadi pada siklus I ini adalah:

1. Keberhasilan.

Ada beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal, terlihat dari penambahan jumlah siswa yang mampu menyelesaikan soal tersebut dari 9

orang menjadi 14 orang siswa. Dapat dilihat juga dari keaktifan dan minat siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.

2. Ketidak berhasilan.

- a. Guru masih kurang baik dalam penyampaian materi
- b. Kebanyakan siswa belum bisa memahami penyelesaian bangun datar
- c. Hasil belajar siswa rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal dan rendahnya nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari 23 orang siswa yaitu 62,17 dengan 14 orang siswa yang mencapai nilai 60 ke atas atau tuntas (60,86%) dan 9 orang siswa yang memperoleh nilai di bawah 60 atau tidak tuntas (39,13%)

Dari keberhasilan dan ketidak berhasilan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas belajar namun telah terjadi peningkatan dari tes kemampuan awal karenanya penelitian ini layak untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk memperbaiki kegagalan yang terjadi pada siklus I ini maka perlu dilakukannya rencana baru yaitu:

- a. Guru diharapkan mampu memaksimalkan penyampaian materi
- b. Guru harus dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar ini dengan baik sesuai dengan skenario pembelajaran melalui metode drill
- c. Siswa harus memperbanyak menyelesaikan soal-soal latihan
- d. Guru harus bisa membimbing siswa dalam mengerjakan soal

Siklus II

Pertemuan ke-I

Identifikasi Masalah II

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah semua ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I.

Perencanaan (*planning*) II

Setelah menjalani siklus I dimana peneliti menggunakan metode drill maka, pada tahap ini peneliti tetap akan merencanakan menggunakan metode drill. Karena pada siklus I sudah mulai terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan tes kemampuan awal.

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, guru akan berjalan mengelilingi siswa saat proses belajar berlangsung untuk menasehati dan menjaga terjadinya tingkah laku siswa yang kurang baik
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar
- c. Mengoptimalkan waktu
- d. Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai soal/masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
- e. Untuk mengatasi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal bangun datar, guru akan membimbing siswa tersebut tentang bagaimana cara

menyelesaikan dan juga akan memberikan beberapa pertanyaan yang membawa siswa menemukan jawabannya

- f. Guru akan membagi kelompok baru sebanyak 6 kelompok, yang masing-masing kelompok sebesar 3-4 orang
- g. Guru memberikan soal kepada siswa
- h. Observer akan memantau siswa selama proses belajar berlangsung

Tindakan (*action*) II

Pada tahap ini dilakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode drill. Kegiatan pembelajarannya adalah:

- a. Sebelum memulai pelajaran dengan metode drill guru bertanya kepada siswa soal/ masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
- b. Memotivasi siswa
- c. Mengoptimalkan waktu
- d. Guru membentuk anggota kelompok yang baru, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar siklus I, anggotanya merupakan gabungan siswa
- e. Guru membentuk kelompok yang baru, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar siklus I, anggota yang disusun merupakan gabungan dari siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah.
- f. Guru memberikan soal kepada siswa
- g. Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dan memberikan petunjuk melalui pertanyaan-pertanyaan

- h. Siswa menyelesaikan soal tersebut
- i. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal
- j. Guru menyuruh siswa mempersentasikan jawaban masing-masing di depan kelas
- k. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
- l. Guru memberikan soal sebanyak 5 butir soal uraian untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan dan dikerjakan secara individu
- m. Observer memantau aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung.

Pengamatan (*observasi*) II

Tahap observasi II ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan pertama yang aktif dalam mendengarkan atau memperhatikan sudah meningkat yaitu 0,78 (18 orang), bertanya 0,60 (14 orang), menjawab 0,52 (12 orang), dan berdiskusi 0,65 (15 orang).

Dari hasil observasi yang dilakukan observer, ditemukan bahwa minat belajar siswa sudah semakin meningkat dalam belajar bangun datar, karena sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I yaitu masih kurang baik dalam menyampaikan materi sehingga siswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan soal. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus II pertemuan I ini ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari aktivitas mereka dalam mengerjakan masalah-masalah yang

diberikan guru dan keaktifan mereka dalam kelompok serta hasil dari tes yang diberikan hampir mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

Analisis Data II

1. Reduksi Data

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat bahwa kemampuan peneliti dalam menumbuhkan keaktifan dan minat siswa telah tercapai. Hal ini didukung dari ketuntasan belajar siswa berdasarkan persentase tes hasil belajar II yang diberikan pada lampiran.

Bila dilihat dari tes I hasil belajar pada siklus II, untuk jumlah siswa 23 orang diperoleh total nilai 1590 diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$p = \frac{19}{23} \times 100\%$$

$$P = 82,60\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari tes I siklus II ini adalah 82,60%, dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran.

2. Penyajian Data

Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 26,08%, pada siklus I pertemuan pertama 39,13%,

pertemuan kedua 60,86% sedangkan siklus II pertemuan pertama 82,60% ini sudah jauh mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

3. Penarikan Kesimpulan

Dari persentase di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa meningkat, dari kemampuan awal 50,0 atau 6 orang, pada siklus I pertemuan pertama 55,21 atau 9 orang, pertemuan kedua 62,17 atau 14 orang. Siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 69,13 atau 19 orang. Peningkatan terus bertambah pada tiap-tiap pertemuan.

Refleksi II

Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi maka disimpulkan bahwa:

- a. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I (55,21), pertemuan kedua (62,17) dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama (69,13) dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama 9 orang, pertemuan kedua 14 orang, dan siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 19 orang
- b. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran bangun datar sehingga menimbulkan minat belajar bagi siswa.

Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama ini diperoleh data hasil belajar yang akan dianalisis. Dari tes hasil belajar siklus II pertemuan pertama maka total nilai yang diperoleh siswa adalah 1590 dengan jumlah siswa 23 orang dan jumlah siswa yang tuntas adalah 19 orang siswa.

Dari tindakan yang dilakukan maka diperoleh data hasil penelitian dari pertemuan pertama pada siklus II menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 82,60% siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas hanya 17,39% siswa. Dari hasil tersebut persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama belum mencapai 85% siswa yang tuntas, dari hal tersebut maka peneliti melanjutkan pertemuan kedua pada siklus ini.

Pertemuan ke-II

Perencanaan (*planning*) II

Perencanaan yang akan dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan pengelolaan kelas, guru akan berjalan mengelilingi siswa saat proses belajar berlangsung untuk menasehati dan menjaga terjadinya tingkah laku siswa yang kurang baik
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar
- c. Mengoptimalkan waktu
- d. Guru menanyakan dimana yang kurang dipahami dalam menyelesaikan soal
- e. Sebelum memulai pembelajaran guru bertanya kepada siswa mengenai soal/masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
- f. Untuk mengatasi siswa yang belum mampu menyelesaikan soal bangun datar, guru akan membimbing siswa tersebut tentang bagaimana cara

menyelesaikan dan juga akan memberikan beberapa pertanyaan yang membawa siswa menemukan jawabannya

- g. Guru akan membagi kelompok baru sebanyak 6 kelompok, yang masing-masing kelompok besebanyak 3-4 orang
- h. Guru memberikan soal kepada siswa
- i. Observer akan memantau siswa selama proses belajar berlangsung.

Tindakan (*action*) II

Sebelum guru memulai pembelajaran guru terlebih dahulu memotivasi siswa untuk menguasai materi yang akan diajarkan. Tindakan yang akan dilakukan yaitu:

- a. Sebelum memulai pelajaran dengan metode drill guru bertanya kepada siswa soal/ masalah yang dihadapi siswa pada pertemuan sebelumnya
- b. Guru memotivasi siswa dalam belajar
- c. Mengoptimalkan waktu
- d. Guru menanyakan dimana yang kurang dipahami dalam menyelesaikan soal
- e. Guru membentuk anggota kelompok yang baru, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar siklus I, anggotanya merupakan gabungan siswa
- f. Guru membentuk kelompok yang baru, dimana anggota-anggota kelompok dilihat dari nilai hasil belajar siklus I, anggota yang disusun merupakan gabungan dari siswa yang nilainya tinggi, sedang dan rendah.
- g. Guru memberikan soal kepada siswa

- h. Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dan memberikan petunjuk melalui pertanyaan-pertanyaan
- i. Siswa menyelesaikan soal tersebut
- j. Guru menyediakan waktu dan kesempatan kepada siswa untuk membandingkan jawaban soal
- k. Guru menyuruh siswa mempersentasikan jawaban masing-masing di depan kelas
- l. Guru membimbing siswa membuat rangkuman
- m. Guru memberikan soal sebanyak 5 butir soal uraian untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilakukan dan dikerjakaan secara individu
- n. Observer memantau aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung

Pengamatan (*observasi*) II

Tahap observasi II ini juga dilakukan sejalan dengan tahap pelaksanaan tindakan II. Hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar pada siklus II pertemuan kedua sudah meningkat, dalam memperhatikan atau mendengarkan 100% (23 orang), bertanya 0,69 (16 orang), menjawab 0,65 (15 orang), dan diskusi 100% (23 orang).

Melihat peningkatan-peningkatan hasil belajar positif di atas, peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II ini saja, karena indikator-indikator hasil belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan, dan persentase hasil belajar negative sudah berkurang.

Dari hasil observasi yang dilakukan observer di atas, ditemukan bahwa peneliti telah mampu menumbuhkan keaktifan dan minat siswa terhadap pelajaran bangun datar, sehingga siswa aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Maka dalam hal ini peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II ini saja, karena indikator-indikator hasil belajar siswa sudah menunjukkan adanya peningkatan, dan indikator hasil belajar negatif persentasenya sudah sangat kecil.

Analisis Data II

1. Reduksi Data

Dari hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat bahwa kemampuan peneliti dalam menumbuhkan keaktifan dan minat siswa telah tercapai. Hal ini didukung dari ketuntasan belajar siswa berdasarkan persentase tes hasil belajar II yang diberikan sudah mencapai 85% lihat pada lampiran.

Bila dilihat dari tes II hasil belajar pada siklus II, untuk jumlah siswa 23 orang diperoleh total nilai 1770 dan diperoleh jumlah siswa yang tuntas adalah 22 orang. Untuk mencari persentase siswa yang telah tuntas yaitu:

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$P = \frac{22}{23} \times 100\%$$

$$P = 95,65\%$$

Sehingga persentase siswa yang telah tuntas dari tes II siklus II ini adalah 95,65%, dan hasil belajar siswa secara individu dapat dilihat pada lampiran.

2. Penyajian Data

Bila dilihat dari persentase siswa yang telah tuntas dari tes kemampuan awal yaitu 26,08%, siklus I pada pertemuan pertama 39,13%, pertemuan kedua 60,86 sedangkan persentase yang diperoleh dari siklus II pada pertemuan pertama 82,60% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 95,65% ini sudah jauh mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I.

Dapat dilihat juga dari tabel peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan ketuntasan sebelum dan sesudah siklus dilakukan, tabel tersebut adalah sebagai berikut:

TABEL III
PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA BERDASARKAN
KETUNTASAN PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

Kategori Tes	Sebelum siklus	Siklus I		Siklus II	
		Tes I	Tes II	Tes I	Tes II
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	26,08%	39,13%	60,86%	82,60%	95,65%

3. Penarikan Kesimpulan

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya yaitu adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh siswa.

TABEL IV
PENINGKATAN NILAI RATA-RATA PADA SIKLUS II

Kategori	Nilai rata-rata
Tes kemampuan awal	50,0
Tes hasil belajar I (siklus I)	55,21
Tes hasil belajar II (siklus I)	62,17
Tes hasil belajar I (siklus II)	69,13
Tes hasil belajar II (siklus II)	76,95

b. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas atau memperoleh nilai 60 ke atas.

TABEL V
PENINGKATAN JUMLAH SISWA YANG TUNTAS PADA
SIKLUS II PERTEMUAN II

Kategori Tes	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Siswa Yang Tuntas
Tes kemampuan awal	6	26,08%
Tes pertemuan I (siklusI)	9	39,13%

Tes pertemuan II (siklus I)	14	60,86%
Tes pertemuan I (siklus II)	19	82,60%
Tes pertemuan II (siklus II)	22	95,65%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan dari sebelum siklus, siklus I dan siklus II. Hasil observasi yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan dari sebelum siklus sampai siklus ke II persentase siswa yang aktif mendengarkan dan memperhatikan 100% (23 orang), siswa yang aktif bertanya 69%(16 orang), siswa yang aktif menjawab 65% (15 orang), dan siswa yang aktif berdiskusi 100% (23 orang) maka jelas nampak meningkat dari pertemuan-pertemuan sebelumnya.

Refleksi II

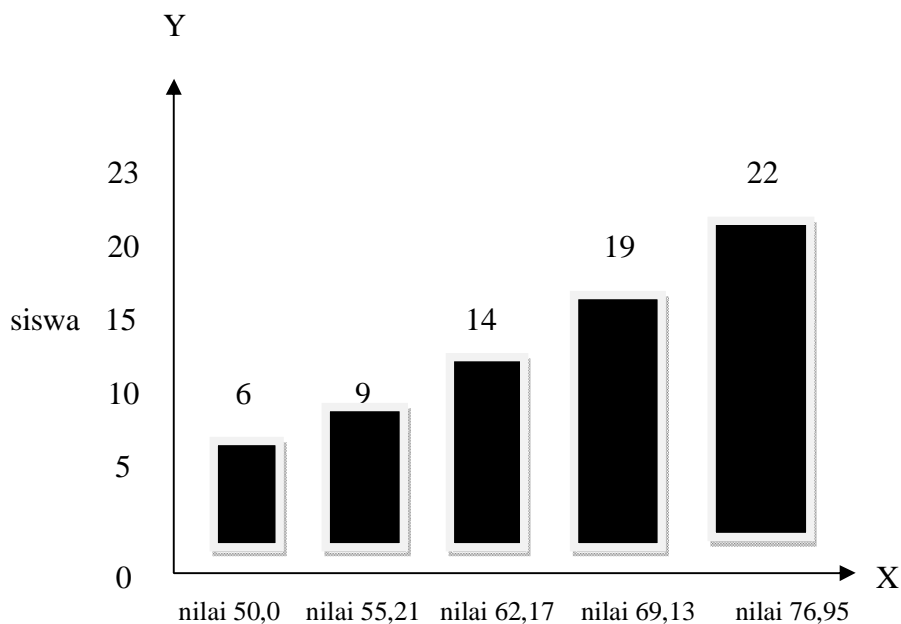
Berdasarkan hasil tes belajar siswa dan hasil observasi maka disimpulkan bahwa:

- a. Guru telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa terlihat dari nilai rata-rata pada siklus I pertemuan I (39,13), pertemuan kedua (60,86) dan meningkat pada siklus II pertemuan pertama (82,60), pada pertemuan kedua meningkat menjadi (95,65) dan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I pertemuan pertama 9 orang, pertemuan kedua 14 orang, dan siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 19 orang dan pada pertemuan kedua 22 orang.

- b. Guru telah mampu meningkatkan keaktifan siswa terhadap pelajaran bangun datar sehingga menimbulkan minat belajar bagi siswa.

Melihat dari peningkatan-peningkatan hasil belajar positif di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menghentikan tindakan penelitian pada siklus II ini saja, persentase ketuntasan hasil belajar siswa sudah mencapai lebih 85% yaitu dengan persentase 95,65% siswa yang tuntas dengan kata lain semua indikator hasil belajar positif sudah menunjukkan adanya peningkatan dan sedangkan indikator hasil belajar negatif persentasenya sudah sangat jauh berkurang atau sudah sangat kecil.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami pokok bahasan bangun datar dengan melalui metode drill adalah memuaskan. Secara keseluruhan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Keterangan:

Nilai 50,0 adalah nilai rata-rata sebelum siklus atau kemampuan awal 6 orang

Nilai 55,21 nilai rata-rata siswa pada siklus I pertemuan I tuntas 9 orang

Nilai 62,17 adalah nilai rata-rata siswa siklus I pertemuan II tuntas 14 orang.

Nilai 69,13 adalah nilai rata-rata siswa siklus II pertemuan I tuntas 19 orang

Nilai 76,95 adalah nilai rata-rata siswa siklus II pertemuan II tuntas 22 orang.

Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa dengan melalui metode drill berdampak positif terhadap hasil belajar siswa di SD N 100010 Sababalik. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas belajar. Sebelum siklus nilai rata-rata siswa adalah 50,0 dengan siswa yang tuntas 6 orang, pada siklus I pertemuan pertama nilai rata-rata siswa adalah 55,21 dengan siswa yang tuntas 9 orang, pertemuan kedua 62,17 dengan jumlah siswa yang tuntas 14 orang, dan sedangkan pada

siklus II pertemuan pertama nilai rata-rata siswa adalah 69,13 dengan siswa yang tuntas 19 orang, pertemuan kedua nilai rata-rata siswa 76,95 dengan jumlah siswa yang tuntas 22 orang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan maka didapat data hasil pelaksanaan penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Melalui metode drill dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SD N 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang.
2. Hasil belajar siswa melalui metode drill pada pokok bahasan bangun datar di kelas III SD N 100010 Sababalik dapat meningkat yaitu pada ketuntasan belajar siswa pada **siklus I pertemuan pertama** diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 55,21, dengan jumlah siswa yang tuntas 9 orang atau 39,13%, **pertemuan kedua** 62,17 jumlah siswa yang tuntas 14 orang atau 60,86%, dan pada **siklus II pertemuan pertama** 62,13 jumlah siswa yang tuntas belajar 19 orang atau 82,60, **pertemuan kedua** 76,95 dengan jumlah siswa yang tuntas belajar 22 orang atau 95,65%.
3. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill dapat membuat semua anggota kelompok aktif sehingga meningkatkan keaktifan dan minat siswa. Dimana setiap siklus diberikan 5 soal yang bertujuan untuk membuat semua anggota menyelesaikan soal tersebut.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa khususnya dalam penyelesaian masalah sebaiknya menggunakan metode drill
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat mengatasi kesulitan belajar dan dapat menuntaskan hasil belajar
3. Kepada guru umumnya dan guru matematika khususnya untuk selalu memperhatikan hasil belajar yang diperoleh siswa dan agar dapat menerapkan metode drill pada materi bangun datar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hikmah' Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2007.
- Alipandie , Imansjah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.
- Aqib , Zainal, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: CV. Yrama Witya, 2010.
- Arikunto , Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Arikunto , Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Djamarah' Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Djamarah' Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Fajariyah, Nur, dan Defi Triratnawati, *Cerdas Berhitung Matematika 3*, Jakarta: Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2000.
- Hermawan , Heris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Mukhrin, *Pedoman Mengajar (Bimbingan Praktis untuk Calon Guru)*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1981.
- Pratiwi, dkk, *Mari Belajar Angka dan Berhitung*, Jakarta: CV. Ricardo, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Sabri , Ahmad, *Starategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Jakarta: Quantu Teaching, 2005.

- Sanjaya , Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: CV. Rajawali Pers, 1986.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Soewarno, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, Jakarta: CV. Raja Wali, 1989.
- Sudjana , Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2001.
- Suherman , Herman, *Common Text Book Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: Jich Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), 2001.
- Sumiati, dkk, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2008
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryosubroto , B, *Proses Belajar Mengajar Disekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 151.
- Syafaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Dan Pengembangan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Wiriaatmadja , Rochiati, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 1983.



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Sekretariat: Jl. Imam Bonjol Km. 4,5 Sihitang Telp. 0634-22080 Padangsidimpuan 22733

Nomor: Sti. 14/UBS/ /2011
Lamp: -----
Hal : Pembimbing Skripsi

Padangsidimpuan, 09 Desember 2011
Kepada
Yth. **1. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M. Pd**
2. Ibu Almira Amir, M.Si
Di -
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : NURLAN HARAHAP / 07.3300066
Jurusan/ Prog. Studi : TARBIYAH/TADRIS MATEMATIKA-2
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI METODE DRILL PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR DI KELAS III SDN 100010 SABABALIK

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

KEPALA UNIT BINA SKRIPSI

Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

KETUA JURUSAN TARBIYAH

Hj. Zulhimma, S.Ag, M. Pd
NIP. 19720720 199703 2 003

KETUA PRODI TADRIS MATEMATIKA

Dr. Lelya Hilda Lubis, M.Si
NIP. 19720926 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I

Hj. Zulhimma, S. Ag, M. Pd
Nip. 19720720 199703 2 003

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II

Almira Amir, M. Si
Nip. 19730902 00801 2 006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jl.Imam Bonjol Km 4,5 Sihitang Telp (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website:<http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 20 Maret 2012

Nomor :Sti.14/I.B4/PP.00.9/ 596 /2012

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi.**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 100010
Sababalik
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nurlan Harahap
Nomor Induk Mahasiswa : 07. 330 0066
Jurusan/Prog.Studi : Tarbiyah/TMM
Alamat : Perumahan Indah Lestari

adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi
dengan Judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada
Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas III SDN 100010 Sababalik“.**

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP 19610615 199103 1 004

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala sekolah SDN 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang, menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Nurlan Harahap
Nim : 073300 066
Jurusan/ prodi : Tarbiyah/ Matematika
Alamat : Pangkal Dolok Julu

Telah benar-benar melaksanakan penelitian di SDN 100010 Sababalik, kecamatan Batang Onang, dengan judul skripsi:

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Drill Pada Pokok Bahasan Bangun Datar Di Kelas III SDN 100010 Sababalik”.

Demikian surat keterangan pelaksanaan penelitian ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui:

Kepala Sekolah SDN 100010 Sababalik



Nip. 19680504 198712 2001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurlan Harahap

Nim : 073300 066

Jurusan/Prodi : Tarbiah/Matematika

Alamat : Pangkal Dolok Julu

2. Pendidikan :

a. SD N Sababalik tamat pada tahun 2003

b. SMP/MTS Darul Ulum Nabundong Pasarmatanggor
tamat pada tahun 2005

c. MA Darul Ulum Nabundong Pasarmatanggor tamat
pada tahun 2007

d. S.1 STAIN Padangsidempuan tamat tahun 2012

3. Identitas Orang Tua

a. Ayah

Nama : Kaliaman Harahap

Pekerjaan : Tani

Alamat : Pangkal Dolok Julu

b. Ibu :

Nama : Nurdiana Daulay

Pekerjaan : Tani

Alamat : Pangkal Dolok Julu

Pedoman Observasi Bangun Datar

NO	Aspek-aspek yang diobservasi	Skala Nilai					Keterangan
		A	B	C	D	E	
1	Pemahaman terhadap bangun datar						
	a. Sifat-sifat bangun datar						
	b. Sebagai daerah yang dibatasi dua garis						
	c. Mengurutkan sudut menurut ukurannya						
	d. Jenis-jenis sudut						
	e. Sudut sebagai jarak putar						
	f. Menentukan keliling, luas persegi panjang dan persegi						
2	Mengerjakan soal-soal bangun datar						
	a. Sifat-sifat bangun datar						
	b. Sebagai daerah yang dibatasi dua garis						
	c. Mengurutkan sudut menurut ukurannya						

	d. Jenis-jenis sudut						
	e. Sudut sebagai jarak putar						
	f. Menentukan keliling, luas persegi panjang dan persregi						

Keterangan Skala Nilai

A = Sangat Baik

B = Baik

C = Cukup

D = Kurang

E = Sangat Kurang

Lampiran I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 dan III

Nama Sekolah : SDN 100010 Sababalik

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : III/II

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi:

Memahami sifat-sifat dan unsur bangun datar

Kompetensi Dasar:

Mengenal berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsur, serta jenis-jenis sudut.

Indikator:

Mengetahui sifat-sifat bangun datar dan unsurnya

Mengetahui sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan

Mengurutkan besar sudut menurut ukurannya

Membuat jenis-jenis sudut

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa dapat mengetahui sifat-sifat, unsur, daerah yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan, mengurutkan besar sudut menurut ukurannya, dan jenis-jenis sudut.

B. Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran: Metode drill

C. Materi Ajar

1. Sifat-sifat bangun datar

Sifat-sifat bangun datar ada tiga yaitu segitiga, persegi, dan persegi panjang. Segitiga juga terbagi kepada tiga yang pertama segitiga sama sisi yaitu memiliki tiga sisi yang sama panjang dan tiga sudut. Yang kedua segitiga sama kaki yaitu mempunyai dua sisi yang sama panjang dan satu sisi lagi panjangnya berbeda dengan kedua panjang sisi tersebut. Dan yang terakhir segitiga sembarang yaitu memiliki tiga sisi yang panjangnya berbeda. Persegi mempunyai empat sisi yang sama panjang dan empat sudut. Persegi panjang mempunyai dua pasang garis yang sejajar dan sama panjang.

2. Sudut sebagai daerah yang dibatasi dua sinar atau garis yang berpotongan

Sudut yang dibatasi oleh dua buah sinar atau garis, yang mana titik temu kedua garis disebut titik sudut.

3. Mengurutkan besar sudut menurut ukurannya

Untuk mengukur sudut gunakanlah busur derajat sebagai alatnya.

4. Jenis-jenis sudut

- a. Sudut lancip besar sudutnya di bawah sudut siku-siku
- b. Sudut siku-siku besar sudutnya 90°
- c. Sudut tumpul sudutnya di atas sudut siku-siku atau 90°

D. Skenario pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Waktu
1. Pendahuluan	15 menit

<p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa • Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a • Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan • Guru menanyakan tentang bangun datar <p>Contoh: sebutkan contoh bangun datar yang kamu ketahui</p>	
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa duduk bersama kawan sekelompok untuk mendiskusikan LKS yang dibagikan b. Guru menerangkan cara mengisi LKS c. Siswa mengemukakan masalah bagaimana menentukan titik sudut, nama sudut, daerah yang dibatasi dua buah garis yang berpotongan, mengukur besar sudut menurut ukurannya, dan jenis-jenis sudut. • Mengajukan hipotesis <p>Siswa mengajukan hipotesis untuk menentukan titik sudut, nama sudut, daerah yang dibatasi dua garis yang berpotongan, mengurutkan besar sudut menurut ukurannya, dan jenis-jenis sudut.</p> <p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data 	60

- a. Siswa mendiskusikan LKS
- b. Siswa mengambil data tentang titik sudut, nama sudut, daerah yang dibatasi dua garis yang berpotongan, mengurutkan besar sudut, dan jenis-jenis sudut.
- c. Siswa menemukan titik sudut, nama sudut, daerah yang dibatasi dua garis yang berpotongan, mengurutkan besar sudut menurut ukurannya, dan jenis-jenis sudut.
- d. Siswa menarik kesimpulan titik sudut, nama sudut, daerah yang dibatasi dua garis berpotongan, mengurutkan besar sudut menurut ukurannya, dan jenis-jenis sudut.

Konfirmasi

- a. Guru mengamati siswa yang sedang diskusi
 - b. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi
 - c. Guru meminta beberapa kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi di depan kelas
 - d. Guru memfasilitasi siswa jika terjadi perbedaan pendapat antar kelompok
 - e. Siswa menguji hipotesisnya dengan kesimpulan yang sudah didapatkan
- **Menarik kesimpulan**
 - a. Guru menguji pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan
 - b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan memberi

penekanan (penguatan) pada materi pada hari ini.	
3. Penutup Guru meminta siswa untuk menulis apa-apa saja yang dipahami dari pelajaran pada tempat yang sudah disediakan dalam LKS. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS	15

a. Sumber dan alat belajar

1. LKS
2. Buku matematika kelas III SD
3. Busur derajat dan penggaris

b. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrument : soal uraian

Lampiran II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pertemuan II dan IV

Nama Sekolah : SDN 100010 Sababalik

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/semester : III/genap

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi:

Memahami sifat-sifat dan unsur bangun datar

Kompetensi Dasar:

Mengetahui sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi

Indikator:

Mengetahui sudut sebagai jarak putar

Mengetahui sudut satu, setengah, dan seperempat putaran

Menentukan keliling dan luas persegi panjang dan persegi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mengetahui sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi.

B. Kegiatan Pembelajaran

Metode pembelajaran: Metode drill

C. Materi Ajar

1. Sudut sebagai jarak putar

Sudut adalah jarak putar suatu titik dari titik acuan. Membuat sudut satu, setengah dan seperempat putaran. Untuk melakukannya gunakan dengan menggunakan lingkaran.

2. Keliling, luas persegi panjang dan persegi

Untuk menghitung suatu keliling persegi panjang yaitu jumlahkan semua sisinya atau dengan rumus $2 \times (\text{panjang} \times \text{lebar})$. Sedangkan untuk menghitung luasnya yaitu dengan rumus $\text{panjang} \times \text{lebar}$.

D. Skenario Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran	Waktu
<p>1. Pendahuluan</p> <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa • Guru mengajak siswa untuk mengawali pembelajaran dengan do'a • Menjelaskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran mengenai materi yang akan diajarkan • Guru menanyakan tentang materi yang akan diajarkan <p>Contoh: apa yang disebut dengan putaran?</p>	15 menit
<p>2. Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menemukan masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Siswa duduk beserta kawan sekelompok untuk mendiskusikan LKS yang dibagikan b. Guru menerangkan cara mengisi LKS 	60

c. Siswa mengemukakan masalah mengenai sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi.

- **Mengajukan hipotesis**

Siswa mengajukan hipotesis untuk menentukan sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi.

Elaborasi

- **Mengumpulkan data**

a. Siswa mendiskusikan LKS

b. Siswa mengambil data tentang sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi

c. Siswa menemukan sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi

d. Siswa menarik kesimpulan tentang sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi.

Konfirmasi:

a. Guru mengamati siswa yang sedang diskusi

b. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi

c. Guru meminta beberapa kelompok untuk mempersentasikan hasil diskusi di depan kelas

- **Menarik kesimpulan**

a. Guru menguji pemahaman siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan tentang sudut sebagai jarak putar, keliling, luas persegi panjang dan persegi

<p>b. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan dan memberi penekanan (penguatan) pada materi yang dipelajari hari ini.</p>	
<p>3. Penutup</p> <p>Guru meminta siswa menulis apa-apa saja yang dipahami dari pelajaran pada tempat yang sudah disediakan dalam LKS.</p> <p>Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS</p>	<p>15</p>

a. Sumber dan alat belajar

1. LKS
2. Buku matematika kelas III SD
3. Penggaris

b. Penilaian

1. Teknik penilaian : tes tertulis
2. Bentuk instrument : soal uraian

Lampiran III

LEMBARAN KERJA SISWA

Nama Sekolah : SDN 100010 Sababalik

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : III/II

Alokasi Waktu : 2 x 40

Standar Kompetensi: Memahami unsur, sifat-sifat, keliling, dan luas bangun datar.

Kompetensi Dasar : Mengenal berbagai bangun datar sederhana menurut sifat, unsurnya, jenis, keliling, dan luas bangun datar.

Indikator : Mengetahui sifat-sifat bangun datar dan unsurnya,
Mengetahui sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua sinar atau garis yang berpotongan.
Mengurutkan besar sudut menurut ukurannya.
Mengetahui dan membuat jenis-jenis sudut
Mengetahui sudut sebagai jarak putar.
Membuat sudut satu, setengah, seperempat putaran.
Menentukan keliling, luas persegi panjang dan persegi

Informasi

Lakukan diskusi dikelompok belajar ananda untuk menyelesaikan persoalan berikut

Ringkasan Materi

Bangun Datar

- Sifat-sifat Bangun Datar

1. Segitiga

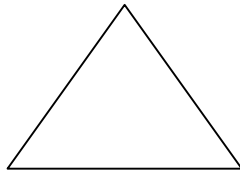
Ini terbagi kepada tiga macam yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang.

a. Segitiga sama sisi

Contoh:

Gambarlah bangun segitiga sama sisi!

Jawab:

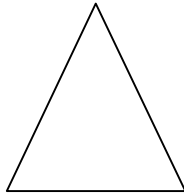


b. Segitiga sama kaki

Contoh:

Gambarlah bangun segitiga sama kaki

Jawab:

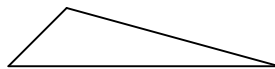


c. Segitiga sembarang

Contoh:

Buatlah gambar segitiga sembarang

Jawab:

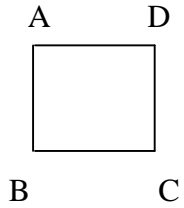


2. Persegi

Contoh:

Perhatikan gambar di samping, berilah nama persegi tersebut dan

Tentukan berapa sisinya!



Jawab:

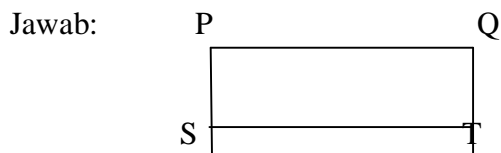
Nama persegi di samping adalah persegi ABCD, dan mempunyai 4 sisi yang sama

Panjang yaitu: AD, DC, CB, dan BA.

3. Persegi Panjang

Contoh:

Gambarlah bangun yang berbentuk persegi panjang dan sebutkan unsur-unsurnya.



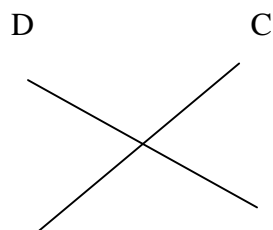
Persegi panjang memiliki dua pasang garis yang sejajar dan sama panjang, garis-garis tersebut adalah PQ sejajar, dan sama panjang dengan ST, PS sejajar dan sama panjang dengan QT.

Sudut sebagai daerah yang dibatasi oleh dua sinar atau garis yang berpotongan

Ingat kembali cara menentukan sudut dari suatu bangun

Contoh:

Berapakah sudut yang terbentuk oleh perpotongan garis di bawah ini?



A

B

Jawab:

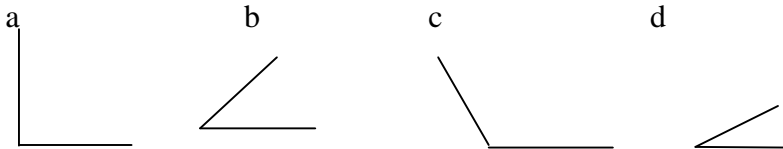
Sudut yang dibentuk oleh perpotongan garis sebanyak empat.

Mengurutkan besar sudut menurut ukurannya

Untuk mengukur sudut gunakanlah busur derajat alat untuk mengukur besarnya sudut.

Contoh:

Urutan dari sudut yang terbesar di bawah ini adalah?



Jawab:

c, a, b, dan d

Jenis-jenis sudut

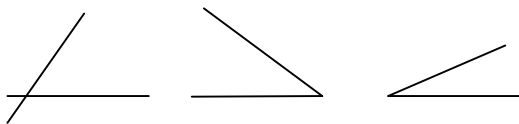
1. Sudut lancip

Sudut lancip lebih kecil dari sudut siku-siku 90°

Contoh:

Buatlah tiga contoh sudut lancip yang ukurannya berbeda!

Jawab:



2. Sudut siku-siku

Sudutnya lebih besar dari sudut lancip atau lebih kecil dari sudut tumpul

Contoh:

Apabila jarum panjang jam berjalan dari pukul 3 dan kembali lagi ke pukul 3, berapakah sudut siku-siku yang dibentuk jarum panjang?

Jawab:

Empat sudut siku-siku

3. Sudut tumpul

Sudutnya lebih besar dari sudut siku-siku

Contoh:

Gambarlah 4 sudut tumpul yang ukurannya berbeda

Jawab:



Sudut sebagai jarak putar

Contoh:

Jarum panjang jam berputar dari pukul 12 dan kembali lagi ke pukul 12, hitunglah berapa putaran yang sudah tempuh jarum panjang tersebut?

Jawab:

Satu putaran penuh

Menentukan keliling dan luas persegi panjang dan persegi

1. Menghitung keliling bangun datar

Contoh:

Hitunglah keliling segitiga di bawah ini, $AB = 3$ cm, $BC = 3$ cm, dan $CA = 4$ cm!

Jawab:

$$= AB + BC + CA$$

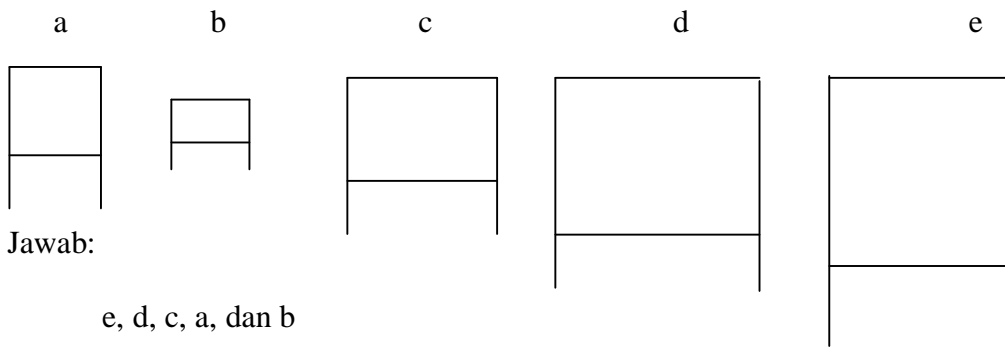
$$= 3 \text{ cm} + 3 \text{ cm} + 4 \text{ cm}$$

$$= 10 \text{ cm}$$

1. Membandingkan dan mengurutkan luas berbagai bangun datar

Contoh:

Selidikilah mana yang memiliki luas yang paling besardan yang paling kecil dari bangun di bawah ini, kemudian urutkan dari luas paling kecil sampai paling besar!



Coba ananda cermati contoh di bawah ini:

Contoh 1:
Gambarlah bangun segitiga sembarang, persegi, dan persegi panjang!

1:
Gambarlah bangun segitiga sebarang, persegi, dan persegi panjang

Penyelesaian:

a. Segitiga sembarang

Jawab:

.....

.....

b. Persegi

Jawab:

.....

.....

c. Persegi Panjang

Jawab:

.....

.....

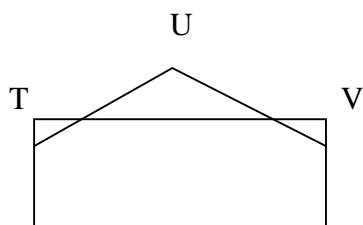
Untuk kegiatan selanjutnya ananda akan bekerja dengan anggota kelompok masing-masing yang sudah ditentukan.

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

- a. Urutkan sudut yang paling besar sampai ke yang kecil. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan sekelompokmu (\pm 30 menit)
- b. Tiap anggota kelompok harus memahami apa yang telah didiskusikan
- c. Hasil diskusi yang telah dikerjakan dipresentasikan di depan kelas.

Soal Latihan

Tentukanlah titik sudut, nama sudut di bawah ini

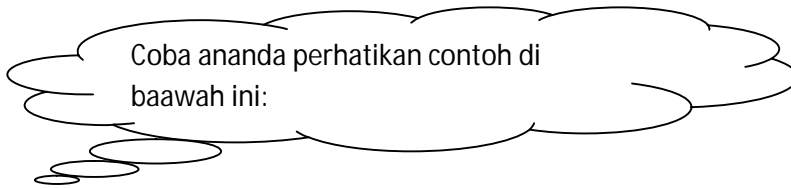


X ————— W

Ayo simpulkan materi yang kita pelajari

Dari materi yang baru saja kita pelajari, coba masing-masing ananda apa-apa saja yang telah ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini:

.....
.....



Contoh 2:
Perhatikan gambar di bawah ini urutkanlah bangun dari yang paling kecil sampai ke yang paling besar!



Jawab:

.....
.....

Untuk kegiatan selanjutnya ananda akan bekerja dengan kawan sekelompokmu yang sudah ditentukan.

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

- a. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan kelompokmu (\pm 30 menit)

- b. Tiap anggota kelompok harus memahami apa yang sudah didiskusikan
- c. Hasil diskusi yang telah dikerjakan dipresentasikan di depan kelas.

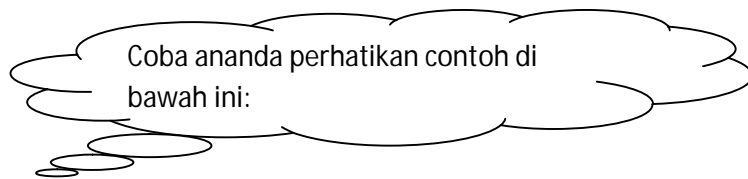
Soal Latihan

Gambarlah 5 bangun datar yang ukurannya berbeda, kemudian urutkanlah dari gambar yang paling besar sampai ke gambar yang paling kecil!

Ayo kita simpulkan materi pelajaran kita tadi:

Dari materi yang baru saja kita pelajari, coba masing-masing ananda tuliskan apa-apa saja yang ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini:

.....
.....



Contoh 3:
Perhatikan jarum jam, bila berangkat dari pukul 09.00- pukul 03.00

- a. Hitunglah berapa putaran yang dilalui jarum jam?
- b. Berapa jenis sudut yang dibentuk jarum jam tersebut?

- a. Dik: jarum jam berangkat tdari pukul 09.00 – pukul 03.00

Dit: berapa putaran yang dilalui jarum jam?

Jawab:

.....
.....

a. Dik: jarum jam berangkat dari pukul 09.00 – pukul 03.00

Dit: berapa jenis sudut yang dibentuk jam tersebut

Jawab:

.....
.....

Untuk kegiatan selanjutnya ananda akan bekerja dengan kawan sekelompokmu yang sudah ditentukan.

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut ini:

- d. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan kelompokmu (\pm 30 menit)
- e. Tiap anggota kelompok harus memahami apa yang sudah didiskusikan
- f. Hasil diskusi yang telah dikerjakan dipresentasikan di depan kelas.

Soal Latihan

Sebutkan berapa jenis sudut yang dibentuk jarum panjang jam dari pukul 06.00 – pukul 03.00, dan berapa putaran yang ditempuh jarum panjang tersebut?

Ayo kita simpulkan materi pelajaran kita tadi:

Dari materi yang baru saja kita pelajari, coba masing-masing ananda tuliskan apa-apa saja yang ananda ketahui dari pelajaran kita hari ini:

.....
.....

Coba ananda cermati contoh di bawah ini:

Contoh 4:
Diketahui sebuah persegi panjang yang kelilingnya 12 cm, PQ = 4 cm, QR = 2 cm, RS = 4 cm, tentukanlah berapa panjang sisi lainnya lalu gambarkan.

Penyelesaian:

Dik: panjang PQ = 4 cm, QR = 2 cm, dan RS = 4 cm.

Dit: berapa panjang sisi lainnya?

Jawab:

.....
.....

Untuk kegiatan selanjutnya coba ananda bekerja sendiri dengan kawan sekelompokmu.

Coba ananda perhatikan petunjuk berikut:

- a. Diskusikan soal-soal berikut dengan kawan selompokmu (± 30 menit)
- b. Tiap anggota kelompok harus memahami apa yang menjadi bahan diskusi
- c. Hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas

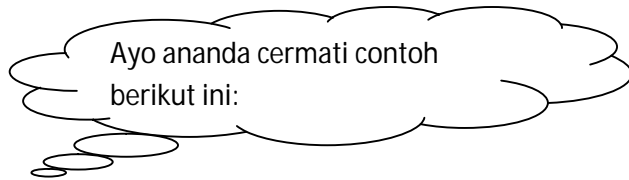
Soal Latihan

Gambarlah sebuah bsegitiga yang mempunyai keliling 19 cm, dan panjang sisi-sisinya 4 cm, 9 cm, dan 6 cm.

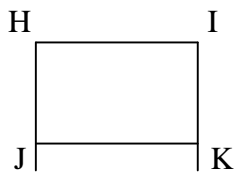
Ayo ananda simpulkan materi hari ini:

Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari, coba masing-masing ananda tuliskan apa-apa saja yang ananda ketahui dari materi hari ini:

.....
.....



Contoh 5:
Pak Tito memiliki sebidang tanah nampak pada gambar di bawah ini, hitunglah luas tanahnya?



Penyelesaian:

Dit: luas tanah

Jawab:

.....
.....

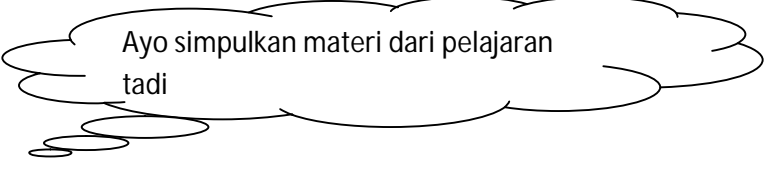
Untuk kegiatan selanjutnya ananda akan bekerja dengan kawan sekelompokmu yang sudah ditentukan.

Coba ananda perhatikan petunjuk di bawah ini:

- a. Diskusikanlah soal-soal berikut ini dengan kawan sekelompokmu (\pm 30 menit)
- b. Tiap anggota kelompok harus memahami apa yang sudah di diskusikan
- c. Hasil diskusikan dipresentasikan di depan kelas

Soal Latihan

Sebidang sawah berbentuk persegi panjang ,memiliki panjang 6 cm dan lebar 4 cm, berapakah luas sawah tersebut?



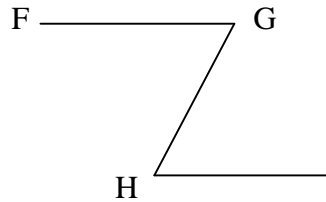
Ayo simpulkan materi dari pelajaran tadi

Dari materi pelajaran yang baru saja kita pelajari, coba ananda tuliskan apa-apa saja yang ananda ketahui dari pelajaran hari ini.

Lampiran IV

TES KEMAMPUAN AWAL (SISWA)

1. Gambarlah segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang!
2. Gambarlah sebuah persegi panjang dan persegi!
3. Buatlah gambar sudut lancip, sudut siku-siku, dan sudut tumpul!
4. Perhatikanlah gambar di bawah ini, tentukan berapa sudut yang terdapat pada gambar tersebut:



5. Tuliskanlah sifat-sifat segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, dan segitiga sembarang!

Lampiran VI

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
KEMAMPUAN AWAL**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal	Total	%	Keterangan
----	------------	-----------------	-------	---	------------

		1	2	3	4	5			
1	Rahmadani	20	10	-	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
2	Rolasni Roha	20	20	-	10	10	60	60%	Tuntas
3	Rosmila	10	10	10	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
4	Syawal	20	10	-	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
5	Akhiruddin	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
6	Ammar Saleh	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
7	Dahlia Khairani	20	10	-	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
8	Fahri	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
9	Hambang M	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
10	Imam Saleh	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
11	Indra Wandu	20	10	-	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
12	Lukri Feri	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
13	Nur Azizah	20	20	-	20	10	70	70%	Tuntas
14	Pandapotan	10	20	-	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
15	Rahma	20	10	-	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
16	Syamsul Rizal	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
17	Yusnia Sari	20	20	10	10	10	70	70%	Tuntas
18	Yusri Maulida	10	10	10	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
19	Yogi Sahwin	20	10	10	-	-	40	40%	Tidak Tuntas
20	Dimas Putri R	20	10	10	-	-	40	40%	Tidak Tuntas
21	Lenni Sari	10	10	10	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
22	Ronaldi Toguan	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
23	Roslina	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1150		
Rata – rata kelas							50,0		
Persentase ketuntasan belajar siswa							26,08		

Lampiran VII

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN I**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Rahmadani	20	-	20	-	-	40	40%	Tidak Tuntas
2	Rolasni Roha	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas

3	Rosmila	20	10	10	-	10	50	50%	Tidak Tuntas
4	Syawal	20	10	10	-	-	40	40%	Tidak Tuntas
5	Akhiruddin	20	10	10	-	10	50	50%	Tidak Tuntas
6	Ammar Saleh	20	10	10	20	10	70	70%	Tuntas
7	Dahlia Khairani	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
8	Fahri	20	10	10	10	20	70	70%	Tuntas
9	Hambang M	20	-	10	10	20	60	60%	Tuntas
10	Imam Saleh	20	-	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
11	Indra Wandu	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
12	Lukri Feri	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
13	Nur Azizah	20	20	10	20	10	80	80%	Tuntas
14	Pandapotan	20	10	10	-	10	50	50%	Tidak Tuntas
15	Rahma	20	-	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
16	Syamsul Rizal	20	20	10	20	10	80	80%	Tuntas
17	Yusnia Sari	20	20	10	20	10	80	80%	Tuntas
18	Yusri Maulida	20	10	-	10	-	40	40%	Tidak Tuntas
19	Yogi Sahwin	20	10	10	-	-	40	40%	Tidak Tuntas
20	Dimas. Putri R	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
21	Lenni Sari	20	10	-	-	10	40	40%	Tidak Tuntas
22	Ronaldi Toguan	20	20	10	-	10	60	60%	Tuntas
23	Roslina	10	10	10	10	10	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1270		
Rata – rata kelas							55,21		
Persentase ketuntasan belajar siswa							39,13		

Lampiran VIII

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Rahmadani	-	10	10	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
2	Rolasni Roha	10	20	10	10	20	70	70%	Tuntas
3	Rosmila	-	10	10	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
4	Syawal	10	10	10	10	20	60	60%	Tuntas
5	Akhiruddin	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas

6	Ammar Saleh	10	10	10	20	20	70	70%	Tuntas
7	Dahlia Khairani	-	10	10	20	10	50	50%	Tidak Tuntas
8	Fahri	10	20	20	10	20	80	80%	Tuntas
9	Hambang M	10	20	10	10	20	70	70%	Tuntas
10	Imam Saleh	-	10	10	20	20	60	60%	Tuntas
11	Indra Wandu	10	10	10	10	20	60	60%	Tuntas
12	Lukri Feri	-	20	10	10	20	60	60%	Tuntas
13	Nur Azizah	10	20	20	20	20	90	90%	Tuntas
14	Pandapotan	-	10	20	10	20	60	60%	Tuntas
15	Rahma	10	10	10	-	20	50	50%	Tidak Tuntas
16	Syamsul Rizal	10	20	20	20	20	90	90%	Tuntas
17	Yusnia Sari	10	20	20	20	20	90	90%	Tuntas
18	Yusri Maulida	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
19	Yogi Sahwin	10	10	10	-	20	50	50%	Tidak Tuntas
20	Dimas Putri R	-	10	10	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
21	Lenni Sari	-	10	10	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
22	Ronaldi Toguan	10	-	10	20	20	60	60%	Tuntas
23	Roslina		10	10	10	20	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1430		
Rata – rata kelas							62,17		
Persentase ketuntasan belajar siswa							60,86		

Lampiran IX

KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Rahmadani	20	10	20	10	10	70	70%	Tuntas
2	Rolasni Roha	20	20	20	10	20	90	90%	Tuntas
3	Rosmila	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
4	Syawal	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
5	Akhiruddin	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
6	Ammar Saleh	20	10	20	10	20	80	80%	Tuntas
7	Dahlia Khairani	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
8	Fahri	20	20	20	10	20	90	90%	Tuntas

9	Hambang M	20	20	20	10	20	90	90%	Tuntas
10	Imam Saleh	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
11	Indra Wandu	20	-	20	10	20	70	70%	Tuntas
12	Lukri Feri	20	20	10	-	10	60	60%	Tuntas
13	Nur Azizah	20	20	20	10	20	90	90%	Tuntas
14	Pandapotan	20	10	10	10	20	70	70%	Tuntas
15	Rahma	20	10	10	-	10	50	50%	Tidak Tuntas
16	Syamsul Rizal	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
17	Yusnia Sari	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
18	Yusri Maulida	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
19	Yogi Sahwin	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
20	Dimas Putri R	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
21	Lenni Sari	20	10	10	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
22	Ronaldi Toguan	20	10	10	10	20	70	70%	Tuntas
23	Roslina	20	10	10	-	10	50	50%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1590		
Rata – rata kelas							69,13		
Persentase ketuntasan belajar siswa							82,60		

Lampiran X

**KETUNTASAN BELAJAR BERDASARKAN PERSENTASE PENCAPAIAN TES
HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN II**

NO	Nama Siswa	Skor Nomor Soal					Total	%	Keterangan
		1	2	3	4	5			
1	Rahmadani	20	20	20	10	20	90	90%	Tuntas
2	Rolasni Roha	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
3	Rosmila	20	10	10	10	20	70	70%	Tuntas
4	Syawal	10	10	10	10	20	60	60%	Tuntas
5	Akhiruddin	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
6	Ammar Saleh	20	20	20	20	10	90	90%	Tuntas
7	Dahlia Khairani	20	10	10	20	10	70	70%	Tuntas
8	Fahri	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
9	Hambang M	20	20	20	10	20	90	90%	Tuntas
10	Imam Saleh	20	10	10	-	20	60	60%	Tuntas
11	Indra Wandu	20	-	20	10	20	70	70%	Tuntas
12	Lukri Feri	20	20	10	10	20	80	80%	Tuntas

13	Nur Azizah	20	20	20	10	20	100	100%	Tuntas
14	Pandapotan	20	10	20	10	10	70	70%	Tuntas
15	Rahma	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
16	Syamsul Rizal	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
17	Yusnia Sari	20	20	20	20	20	100	100%	Tuntas
18	Yusri Maulida	-	10	20	10	-	50	50%	Tidak Tuntas
19	Yogi Sahwin	20	10	20	10	-	60	60%	Tuntas
20	Dimas Putri R	20	10	10	10	10	60	60%	Tuntas
21	Lenni Sari	20	10	20	10	-	60	60%	Tuntas
22	Ronaldi Toguan	20	10	20	10	20	80	80%	Tuntas
23	Roslina	20	10	10	10	10	70	70%	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai Seluruh Siswa							1770		
Rata – rata kelas							76,95		
Persentase ketuntasan belajar siswa							95,65		

Lampiran XI

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR MELALUI METODE DRILL PADA SIKLUS I PERTEMUAN I

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Rahmadani	-	-	-	D
2	Rolasni Roha	C	-	-	D

3	Rosmila	-	-	-	-
4	Syawal	-	-	-	-
5	Akhiruddin	C	-	-	D
6	Ammar Saleh	B	-	-	C
7	Dahlia Khairani	-	-	-	-
8	Fahri	B	B	-	C
9	Hambang M	B	-	-	-
10	Imam Saleh	-	-	-	-
11	Indra Wandu	B	-	D	C
12	Lukri Feri	-	-	-	-
13	Nurazizah	B	B	C	C
14	Pandapotan	-	-	-	-
15	Rahma	-	-	-	-
16	Syamsul Rizal	B	B	C	C
17	Yusnia Sari	B	C	B	B
18	Yusri Maulida	-	-	-	-
19	Yogi Sahwin	-	-	-	-
20	Dimas Putri R	-	-	-	-
21	Lenni Sari	-	-	-	-
22	Ronaldi Toguan	-	-	-	-
23	Roslina	-	-	-	-
Jumlah Siswa		9	4	4	5
Rata-rata siswa aktif		0,39	0,17	0,17	0,21
Persentase siswa aktif		39%	17%	17%	21%

SDN 100010 Sababalik

Observer

Dahrina Sir

Lampiran XII

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR MELALUI METODE DRILL PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Rahmadani	D	-	-	C
2	Rolasni Roha	B	D	-	C
3	Rosmila	-	-	C	-
4	Syawal	-	-	-	-
5	Akhiruddin	B	-	-	D
6	Ammar Saleh	B	-	-	C
7	Dahlia Khairani	-	-	-	-

8	Fahri	B	B	-	C
9	Hambang M	B	B	-	-
10	Imam Saleh	-	-	-	-
11	Indra Wandu	B	B	C	C
12	Lukri Feri	C	-	C	-
13	Nurazizah	B	B	C	D
14	Pandapotan	B	B	-	-
15	Rahma	-	-	-	-
16	Syamsul Rizal	B	B	B	C
17	Yusnia Sari	B	B	C	D
18	Yusri Maulida	-	-	-	-
19	Yogi Sahwin	-	-	-	-
20	Dimas Putri R	-	-	-	-
21	Lenni Sari	-	-	-	-
22	Ronaldi Toguan	B	-	C	D
23	Roslina	-	-	-	-
Jumlah Siswa		13	8	7	10
Rata-rata siswa aktif		0,56	0,34	0,30	0,43
Persentase siswa aktif		56%	34%	30%	43%

SDN 100010 Sababalik

Observer

Dahrina Sir

Lampiran XIII

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR MELALUI METODE DRILL PADA SIKLUS II PERTEMUAN I

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Rahmadani	B	B	-	B
2	Rolasni Roha	B	-	B	C
3	Rosmila	C	C	-	C
4	Syawal	-	-	C	-
5	Akhiruddin	B	B	-	B
6	Ammar Saleh	B	B	B	B
7	Dahlia Khairani	-	-	-	-
8	Fahri	A	B	-	A
9	Hambang M	B	-	B	B
10	Imam Saleh	B	C	C	-
11	Indra Wandu	B	B	-	B
12	Lukri Feri	B	C	C	-

13	Nurazizah	A	-	B	A
14	Pandapotan	-	B	C	B
15	Rahma	C	-	-	-
16	Syamsul Rizal	A	A	B	B
17	Yusnia Sari	A	A	B	B
18	Yusri Maulida	-	-	-	-
19	Yogi Sahwin	C	-	B	C
20	Dimas Putri R	C	C	-	-
21	Lenni Sari	-	-	-	C
22	Ronaldi Toguan	B	C	C	B
23	Roslina	C	C	-	-
Jumlah Siswa		18	14	12	15
Rata-rata siswa aktif		0,78	0,60	0,52	65%
Persentase siswa aktif		78%	60%	52%	65%

SDN 100010 Sababalik

Observer

Dahrina Sir

LEMBAR OBSERVASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN BANGUN DATAR MELALUI METODE DRILL PADA SIKLUS II PERTEMUAN II

Jenis aktivitas yang diamati

1. Siswa yang aktif memperhatikan atau mendengarkan uraian dari guru
2. Siswa berani mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Siswa berani menjawab atau mengeluarkan pendapat
4. Siswa aktif mendiskusikan soal-soal latihan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Diamati			
		1	2	3	4
1	Rahmadani	B	B	-	B
2	Rolasni Roha	B	-	C	B
3	Rosmila	B	B	-	C
4	Syawal	B	C	C	B
5	Akhiruddin	A	C	-	C
6	Ammar Saleh	A	B	C	B
7	Dahlia Khairani	C	-	C	C
8	Fahri	A	A	-	A
9	Hambang M	A	-	B	A
10	Imam Saleh	B	B	C	C
11	Indra Wandu	A	B	-	B
12	Lukri Feri	A	A	B	B
13	Nurazizah	A	-	A	A
14	Pandapotan	A	B	A	B
15	Rahma	C	-	C	C
16	Syamsul Rizal	A	A	B	A

17	Yusnia Sari	A	A	B	A
18	Yusri Maulida	C	C	-	C
19	Yogi Sahwin	C	-	C	C
20	Dimas Putri R	B	C	-	C
21	Lenni Sari	C	-	C	C
22	Ronaldi Toguan	B	B	C	B
23	Roslina	B	C	-	B
Jumlah Siswa		23	16	15	23
Rata-rata siswa aktif		1	0,69	0,65	1
Persentase siswa aktif		100%	69%	65%	100%

SDN 100010 Sababalik

Observer

Dahrina Sir